

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI  
KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai tahapan  
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

**HAMSIAH**

NIM: 18.0212.003

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamsiah  
NIM : 18.0212.0003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Tesis : Penerapan *Blended Learning* untuk Mengatasi Kejuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare

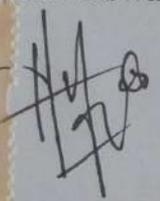
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 16 Rajab 1444 H  
07 Februari 2023 M

Mahasiswa,



  
**HAMSIAH**  
18.0212.003

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Hamsiah, NIM: 18.0212.003, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penerapan *Blended Learning* Untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare. memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Ketua : Dr. H. Saepudin, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. H. Abd. Halim K. Lc., MA. (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji II : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. (.....)

Parepare, 16 Rajab 1444 H  
07 Februari 2023 M.

Diketahui Oleh  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kebesaran-Nya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh ummat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Alhamdulillah penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Penerapan *Blended Learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare”.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak.

1. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Agus Muchsin, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
3. Dr. Hamsa, M. Hum, selaku penanggung jawab program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana IAIN Parepare atas segala pegabdian dan

bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar dari perkuliahan.

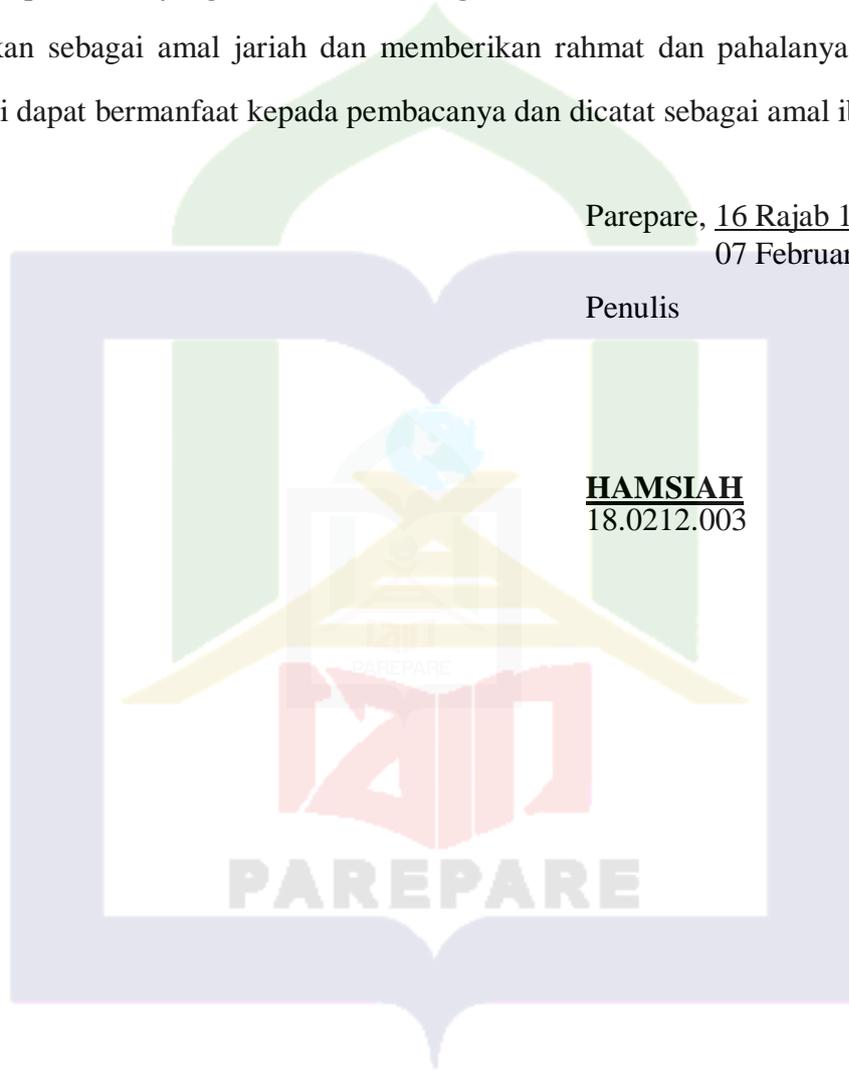
4. Dr. H. Saepudin, M. Pd. selaku pembimbing I dan Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M. A. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulisan tesis ini. Serta memberikan arahan dan motivasi untuk bergerak cepat dalam penyelesaian studi penulisan.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf Pascasarjana, yang selalu siap untuk memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala MAN 2 Parepare dan guru bahasa Arab kelas XI beserta seluruh staf dan jajarannya, yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan dalam rangka penyusunan tesis dan menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
9. Kepada suami dan anak tercinta yang telah sabar dalam membiayai dan memberikan semangat serta selalu mendoakan sehingga penulis menyelesaikan tugas akademik pada Pascasarjana IAIN Parepare.
10. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan kepada penulis terkhusus kepada teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan ini sangat diharapkan dan akan diterima oleh penulis untuk perbaikan kedepannya. Sehingga dapat menjadi penulisan yang lebih baik. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah.

Parepare, 16 Rajab 1444 H  
07 Februari 2023 M

Penulis

**HAMSIAH**  
18.0212.003



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Keaslian Tesis .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Abstrak .....	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Focus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Garis Besar Isi Tesis .....	8
 <b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Penelitian Yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	12
1. Teori Pembelajaran Bahasa Arab .....	12
2. Teori Kejenuhan Belajar .....	24
3. Teori <i>Blended Learning</i> .....	32
C. Kerangka Pikir .....	45
 <b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Paradigma Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Instrument Penelitian .....	50
E. Tahapan Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data .....	55

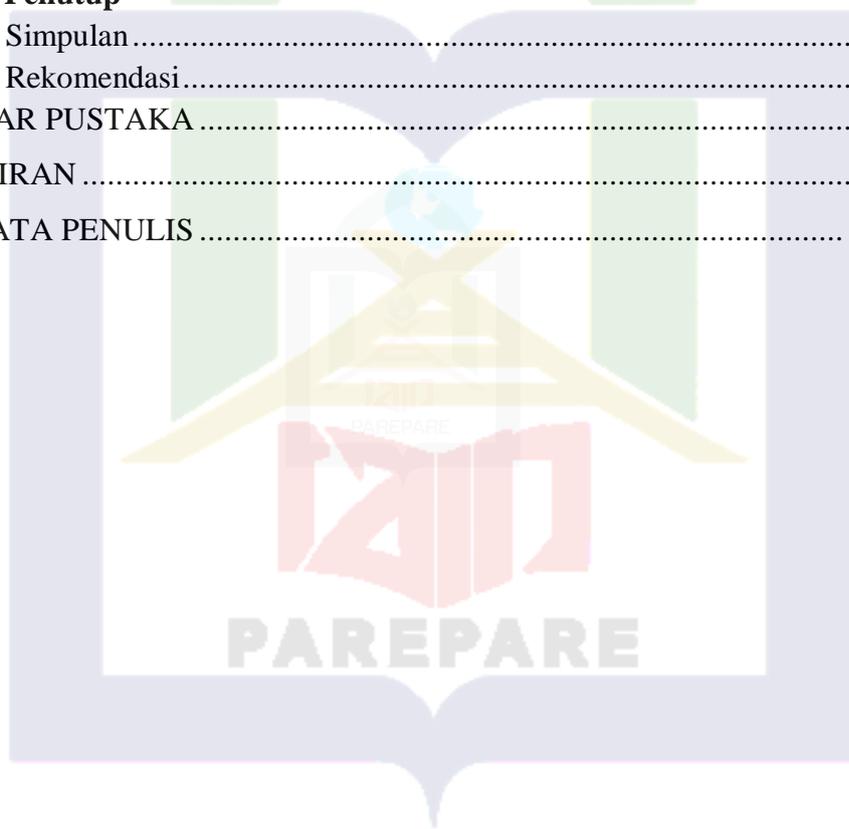
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	61

#### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	63
1. Penerapan <i>Blended Learning</i> sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Pebelajar Bahasa Arab.....	63
2. Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	74
3. Kontribusi <i>Blended Learning</i> untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	84

#### **Bab V Penutup**

A. Simpulan.....	96
B. Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	104
BIODATA PENULIS .....	112



## ABSTRAK

Nama : Hamsiah  
Nim : 18.0212.003  
Judul : Penerapan *Blended Learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare.

---

Penelitian ini menganalisis tentang “Penerapan Blended learning Untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare”. Bertujuan untuk mengetahui kejenuhan belajar disebabkan oleh pembelajaran bahasa Arab yang belum optimal. *Blended learning* memadukan antara pembelajaran pertemuan tatap muka dan online dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang situasi secara factual, sistematis, dengan cara mengumpulkan data-data, fakta-fakta tentang kejenuhan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare.

Penerapan *blended learning* di MAN 2 Parepare dengan cara memanfaatkan aplikasi SIATI MADDUPA yang hanya digunakan secara internal, yang untuk saat ini masih digunakan dengan cara mengunduh aplikasi melalui link yang dibagikan. Adapun penggunaan aplikasi SIATI MADDUPA ini untuk mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran Bahasa Arab belum efektif dikarenakan tidak semua pebelajar memiliki HP yang memadai, begitupula masalah kuota dan jaringan internet. Namun di sisi lain, penggunaan aplikasi ini sangat besar kontribusinya karena orang tua pebelajar terlibat langsung dalam memantau aktifitas pebelajar. Karena aplikasi SIATI MADDUPA ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang semuanya terhubung langsung ke seluruh *stake holder* sekolah.

**Kata Kunci:** Penerapan *Blended Learning*, Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab

## ABSTARCT

Name : Hamsiah

Name : 18.0212.003

Title : Application of Blended Learning to Overcome Student Saturation in Arabic Language Learning Class XI MAN 2 Parepare

---

This research analyzes "The Application of Blended Learning to Overcome Boredom of Learners in Arabic Language Learning Class XI MAN 2 Parepare." It aims to find out whether learning boredom is caused by Arabic language learning that has not been optimal. Blended learning, which combines in-person and online meeting learning, can be a viable learning option

This study uses a qualitative research method that is descriptive in nature, namely to provide an overview of the situation factually and systematically by collecting data about learning saturation in learning Arabic at MAN 2 Parepare.

The combination of online and offline learning can produce effective and efficient learning. Effectively, blended learning is a balanced concept between increasing insight and knowledge through online learning and increasing skills through offline learning, while attitudes can be obtained from both online and offline learning. Efficiently, students can arrange teaching materials in the form of multimedia with a wider and varied range of materials, and students can easily access online materials wherever and whenever according to their needs and time availability.

The application of blended learning at MAN 2 Parepare is carried out using the SIATI MADDUPA application. The effect of using this application in general is that students can access all the needs of a group of students in this one application only by having a student card that has been equipped with a barcode. With this student card, students can take attendance independently and have their attendance recorded in real time, access library books, and access the school's internet for free with a barcode scan. This application has just been launched with various features that can be utilized by all school stakeholders. Even so, the use of this application is not maximized because it is still being developed so that it can be optimal in its use.

The implications of the whole series with various research objects based on facts, as well as various sources from all school stakeholders, were very helpful in the process of writing this scientific paper.

Keywords: Application of Blended Learning, Learning Saturation

## تجريد البحث

الاسم : حمسية

رقم التسجيل : 18.0212.003

موضوع الرسالة : تطبيق التعلم المدمج للتغلب على تشعب المتعلم في تعلم اللغة العربية الصف الحادي عشر مدرسة العلية الحكومية ثانية باربار

تحلل هذه الدراسة "تطبيق التعلم المدمج للتغلب على تشعب المتعلم في تعلم اللغة العربية الصف الحادي عشر مدرسة العلية الحكومية ثانية باربار". تهدف إلى معرفة مشاكل التعلم الناجمة عن تعلم اللغة العربية غير المثلى. يمكن أن يكون التعلم المدمج بين التعلم وجها لوجه والتعلم عبر الإنترنت بديلا في التعلم. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي، وهو تقديم لمحة عامة عن الوضع بشكل واقعي ومنهجي، من خلال جمع البيانات والحقائق حول تشعب التعلم في تعلم اللغة العربية في مدرسة العلية الحكومية ثانية باربار.

يمكن أن يؤدي الجمع بين التعلم عبر الإنترنت وغير متصل إلى تعلم فعال وفعال. على نحو فعال ، يعد التعلم المدمج مفهوما متوازنا بين زيادة البصيرة والمعرفة من خلال الإنترنت وتحسين المهارات من خلال عدم الاتصال بالإنترنت ، بينما يمكن الحصول على المواقف من التعلم عبر الإنترنت وغير متصل. بكفاءة ، يمكن للمتعلمين تجميع المواد التعليمية في الوسائط المتعددة معمحتوى أوسع ومتنوع ويمكن للمتعلمين الوصول بسهولة إلى المواد عبر الإنترنت في أي مكان وزمان وفقا لاحتياجاتهم وتوافر الوقت.

يتم تطبيق التعلم المدمج في مدرسة العلية الحكومية ثانية باربار باستخدام تطبيق SIATI MADDUPA. تأثير استخدام هذا التطبيق بشكل عام هو أنه يمكن للمتعلمين الوصول إلى الاحتياجات الكاملة لسلسلة المتعلمين في هذا التطبيق الوحيد فقط من خلال الحصول على بطاقة طالب مجهزة برمز شريطي. باستخدام بطاقة الطالب هذه ، يمكن للمتعلمين القيام بحضور مستقل ويتم تسجيل حضورهم في الوقت الفعلي ، ويمكنهم الوصول إلى كتب المكتبة ، ويمكنهم الوصول إلى الإنترنت المدرسي مجانا من خلال مسح الباركود. لقد كان هذا التطبيق متسكعا للتو ، مع ميزات مختلفة في هذا التطبيق يمكن استخدامها من قبل جميع أصحاب المصلحة في المدرسة. ومع ذلك ، لم يتم تعظيم استخدام هذا التطبيق لأنه لا يزال قيد التطوير بحيث يمكن أن يكون الأمثل في استخدامه.

إن الآثار المترتبة على السلسلة بأكملها مع العديد من الأبحاث القائمة على الحقائق، بالإضافة إلى مصادر مختلفة من جميع أصحاب المصلحة في المدرسة مفيدة للغاية في عملية كتابة هذه الورقة العلمية. الكلمات المفتاحية: تطبيق التعلم المدمج ، تشعب التعلم

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ي	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوّ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-attfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-laẓi unzila fīh al-Qur‘ān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>sallāllāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pengajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab pebelajar, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana pebelajar yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pengajar harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada pebelajar dalam belajar. Khususnya dalam mempelajari bahasa Arab, tujuannya agar pebelajar mampu mengungkapkan keinginannya atau yang ada dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan dan dapat memahami yang dia baca atau yang dia dengarkan, dan bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya dan kegemarannya.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka seyogyanya mengembangkan metode, strategi, serta model pembelajaran, terlebih lagi di Madrasah Aliyah yang bahasa masuk dalam kategori mata pelajaran inti. Jika pebelajar menjadi tidak kreatif dalam hal mensiasati pembelajaran bahasa Arab baik dari segi materi maupun metode maka akan berakibat

---

<sup>1</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Wisma kalimetro, 2015), h . 28.

munculnya kejenuhan dalam belajar bahasa Arab.

Kejenuhan belajar merupakan hal yang sering terjadi pada pebelajar, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti lain yaitu jemu atau bosan.<sup>2</sup> Kejenuhan yang dialami pebelajar membuat pembelajaran menjadi sia-sia karena pebelajar tersebut sudah tidak dapat mengolah informasi-informasi yang disampaikan oleh pembelajar.

Dijelaskan bahwa kejenuhan pada siswa (*student burnout*) ialah perasaan lelah, enggan belajar serta rasa rendah diri sebagai siswa.<sup>3</sup> Yang, menambahkan, ketika siswa tidak mempunyai ketertarikan atau kurang antusias untuk belajar tetapi mereka tidak dapat melakukannya, mereka akan merasa sakit dan lelah pikirannya, keadaan yang demikian disebut dengan kejenuhan belajar.<sup>4</sup>

Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kejenuhan pada pebelajar bahasa Arab. Misalnya, pebelajar yang dari awal beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit, materi ajar yang tidak diolah sedemikian rupa sesuai kemampuan pebelajar, atau pembelajar monoton dalam menerapkan strategi pembelajaran. Meski demikian tidak boleh menjadi penghalang bagi pembelajar untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai kesulitan pebelajar termasuk

---

<sup>2</sup> Ahmad, Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ciputat Press. 2005), h. 156

<sup>3</sup> Schaufeli, et. al., "Burnout and Engagement in University Students: A Cross-national Study" *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 33 No. 5, (2002), 466.

<sup>4</sup> Lixian Yang & Rong Lian. "Current Studies and Prospects of Learning Burnout", *Journal of Jimei University (Education Science Edition)*, Vol 8, No2, 2015, 54.

masalah kejenuhan belajar.

Penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip prioritas mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Mengajarkan kosakata sebelum mengajarkan kalimat dan menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan penutur bahasa Arab.

Pembelajaran saat ini berbeda dengan pembelajaran zaman dahulu. Pebelajar pada zaman sekarang ini sudah banyak mengenal teknologi dan penggunaannya. Pebelajar baik guru maupun dosen dituntut bisa menyesuaikan dengan perkembangan pola pikir pebelajar pada masa sekarang ini, sehingga perlunya berinovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih menarik dan akan sangat berarti jika mampu mengakomodir kebutuhan dan minat pebelajar.

Blended learning memadukan antara pembelajaran pertemuan tatap muka dan online dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran. Dengan berbagai kelebihan yang diberikan dalam pembelajaran konvensional tatap muka yang tidak didapatkan dari sistem pembelajaran yang lain mampu memberikan situasi lain dalam pembelajaran online dengan gaya interaksi berbeda baik antara pebelajar dengan pebelajar maupun pebelajar dengan pebelajar lainnya.

Begitu halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, dituntut bisa menyesuaikan dengan perkembangan industri saat ini. Banyak media yang

bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa. Sebagai contoh dengan berkembangnya media sosial youtube bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran mendengar dan juga berbicara.

Revolusi Industri 4.0 menjadi kesempatan untuk pembelajar bahasa agar menjadi kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajar dapat mengintegrasikan pengajaran tatap muka dengan aktivitas yang dimediasi komputer, yang saat ini dikenal sebagai blended learning. Dengan demikian pembelajar seharusnya semakin tidak terbatas dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran.

Kejenuhan belajar muncul disebabkan dengan pembelajaran yang belum optimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya diantaranya adalah: Manajemen pengelola, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja pengajar, serta sarana dan prasarana.

Hasil observasi awal pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare, ditemukan bahwa selama pembelajaran tatap muka lebih banyak menggunakan model pembelajaran tradisional yang pada prosesnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran full online pembelajar hanya mendapat tugas dari pembelajar sehingga menumpuk yang menyebabkan pembelajar malas dan bosan.

Berpijak pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memilih tesis yang berjudul: “Penerapan Blended learning Untuk Mengatasi

Kejenuhan Pebelajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penerapan Blended learning untuk mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare sebagai berikut:

#### B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan istilah berikut:

##### 1. Penerapan *Blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab

Kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Untuk melaksanakan sebuah pembelajaran maka dibutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi waktu, sarana dan prasarana, serta kesiapan stakeholder termasuk dalam hal pemilihan model pembelajaran dan penerapannya.

##### 2. Kontribusi *Blended learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun

sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dalam penerapan *blended learning* diharapkan memberi kontribusi yang menjadi solusi terhadap berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI di MAN 2 Parepare?
3. Bagaimana kontribusi penerapan *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare?

#### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau

kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan *Blended learning* sebagai upaya mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare
- b. Mendeskripsikan kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare
- c. Mengetahui kontribusi *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare

## 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dalam hal ini meliputi:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan utk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan *Blended learning* pada pembelajaran bahasa Arab.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang memicu kreativitas para pebelajar dalam mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa

Arab, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang tidak membosankan dan bermanfaat bagi pebelajar.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dijadikan sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pengajaran dalam memberikan pelayanan pengajaran dan dapat bermanfaat bagi pengajar sebagai bahan pembandingan dalam pembelajaran agar lebih bermakna.

#### E. Garis Besar Isi Tesis

Pada bagian awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi dan abstrak.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan egunaan penelitian, serta garisbesar isi tesis.

BAB II Tinjauan pustakan yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu, dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil penellitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

1. *Blended learning* sebagai upaya mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare

2. Kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare
3. Kontribusi *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian akhir ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, Ditemukan beberapa penelitian yang relevan, khususnya terkait dengan *Blended Learning* dan kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran. Namun ada beberapa aspek yang menjadi perbedaan diantaranya, kajian materi, penelitian dan variabel penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Nurin fitriana yang merupakan pebelajar Universitas Wisnuwardhana Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar”.

Berdasarkan hasil penelitiannya, ia membahas mengenai pentingnya kromatografi sebagai suatu fasilitas belajar yang diyakini dapat dimutakhirkan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Hal tersebut dapat dipenuhi dengan pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat mempermudah penyampaian materi kromatografi adalah gabungan antara aktifitas belajar di kelas dan aktivitas secara online. Hasil dari penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa:

Adapun persamaan dengan penelitian penulis, keduanya sama-sama membahas tentang *blended learning*, namun yang menjadi perbedaan ialah, penelitian yang ia lakukan mengarah kepada kualitas belajar, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan *blended learning* dalam mengatasi

kejenuhan belajar pebelajar

2. Ita Vitasari, yang merupakan pebelajar Universitas Negeri Yogyakarta fakultas ilmu pendidikan dengan judul penelitian, “Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Pebelajar Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta”.

Hasil penelitian dengan Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-rose facto* atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan kejenuhan (*burnout*) belajar pebelajar SMAN 9 Yogyakarta. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar 0,305 dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Ada hubungan negatif dan signifikan antara control diri dengan kejenuhan (*burnout*) belajar. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar -0,301 dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Ada hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kesepian. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar -0,352 dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keduanya membahas mengenai kejenuhan belajar namun yang menjadi perbedaan ialah pada penerapan *blended learning* dalam mengatasi kejenuhan belajar.

3. Muhammad Ilham mubarok

Muhammad Ilham mubarok, yang merupakan pebelajar Universitas Negeri Yogyakarta fakultas ilmu pendidikan pada tahun 2018, dengan judul

Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Games* pada Pebelajar Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik games dapat menurunkan kejenuhan belajar pada pebelajar kelas XI akuntansi SMK YPKK 2 sleman.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keduanya membahas upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar, namun penelitian penulis menggunakan *blended learning* dan pada penelitian tersebut tidak.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Pembelajaran bahasa Arab

Istilah pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pengajar dan pebelajar. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti "instruksional" adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>6</sup>

Kata pembelajaran juga mengandung arti "belajar atau berlatih" yang dalam bahasa Inggris disebut *learnig* atau *training*, dan dalam bahasa Arab

---

<sup>5</sup> Mukhamad Ilham Mubarak, "Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik" (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2018), h. 3

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 265.

disebut *darasa*.<sup>7</sup> Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pembelajar agar pebelajar yang ia ajari bahasa Arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab.<sup>8</sup>

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>9</sup>

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>10</sup>

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran

---

<sup>7</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani Media, 2015), h. 24.

<sup>8</sup> Acef Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2012), h. 13

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 2.

Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Unsur-unsur Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang pengajar dalam memenejerialnya adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pengajaran bahasa adalah pebelajar mampu mengungkapkan fikirannya dengan bahasa Arab, sebagai salah satu sarana pebelajar ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau tulisan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah pebelajar mampu memahami yang dibaca dan yang didengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya dan kegemarannya.<sup>11</sup>Jadi inti dari pembelajaran bahasa Arab adalah pebelajar mampu memahami kaidah bahasa Arab dan dapat menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Secara tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia adalah untuk memahami AlQur'an, Al Hadits, kitab-kitab kuning

---

<sup>11</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 27

yang ditulis oleh ulama klasik.<sup>12</sup> Tujuan ini dibentuk sebagai arahan yang akan dicapai pada setiap materi pelajaran termasuk bahasa Arab. Sehingga pendidik mengetahui kemampuan pebelajar dalam menguasai materi bahasa Arab.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas Islam adalah pebelajar mampu memahami dan mempraktekkan bahasa Arab dengan lancar seperti bahasa asing yang lainnya dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara berbicara atau menulis. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare merupakan bagian inti dari kurikulum satuan pendidikan, sehingga tujuan dari pembelajaran adalah membekali pebelajar memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab.

#### b. Pendekatan Pembelajaran bahasa Arab

Pendekatan, metode, dan teknik merupakan tiga istilah yang sering dicampuradukkan pengertian atau pemakaiannya. Tidak sedikit orang yang menyamakan pengertian ketiganya. Hal itu wajar karena ketiga istilah itu mempunyai kaitan yang erat dan saling bertautan. Ketiga istilah itu mempunyai hubungan berjenjang atau hierarkis, yang satu lebih tinggi dari yang lainnya. Pendekatan berada pada tingkat yang paling tinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan dalam wujud sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional

---

<sup>12</sup> Juwariyah Dahlan, Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis), (Yogyakarta:Sumbangsih,2003), hal. 8

atau tahap pelaksanaan pengajaran.

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian 464 kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat sebuah metode adalah prosedural. Teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Oleh karena itu, teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan

Pendekatan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

(1) pendekatan formal (*al-madkhal al-rasmiy*), pendekatan formal merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan rutin yang konvensional dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasar pengalaman.

(2) pendekatan fungsional (*al-madkhal al-wadzifi*), pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian peserta didik

langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Mereka dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung.

(3) pendekatan integral (*al-madkhal al-mutakamil*), Pendekatan integral menganut pengertian bahwa pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multidimensional. Artinya, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, pengajaran harus fleksibel dan dengan metodologi terbuka.

(4) pendekatan sosiolinguistik (*al-madkhal al-ijtima'iy al-lughawiy*), pendekatan sosiolinguistik diartikan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan hasil studi sosiolinguistik yang menghubungkan gejala masyarakat dengan gejala bahasa.

(5) pendekatan psikologi (*al-madkhal al-nafsiy*), pendekatan psikologi dalam pembelajaran bahasa menelaah bagaimana peserta didik belajar bahasa dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Asumsi psikologi dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam penyusunan strategi pembelajaran.

(6) pendekatan psikolinguistik (*al-madkhal al-nafsiy al-lughawiy*), Pendekatan psikolinguistik bertumpu pada pemikiran tentang proses yang terjadi pada benak anak ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya. Persoalan ini merupakan bidang yang ditekuni studi psikolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa manusia.

(7) pendekatan behavioristik (*al-madkhal al-suluki*).

(8) pendekatan komunikatif (*al-madkhal alittishali*), pendekatan Komunikatif diartikan sebagai orientasi belajar mengajar bahasa yang berdasarkan pada tugas dan fungsi bahasa untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai.<sup>13</sup>

#### c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para pebelajar dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Sebelum memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, seperti kemampuan pebelajar, karakter pebelajar, kondisi sosialnya, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran modern adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa Arab sebagai alat. Artinya bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar adalah bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

<sup>13</sup> Prosiding Konferensi Nasional bahasa Arab II (Malang : 2016), h. 464-466

<sup>14</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33

Metode pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar pebelajar dengan mudah dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan, penyesuaian metode dengan materi pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran bahasa Arab

Strategi pembelajaran mempunyai makna sebagai cara yang tepat yang dapat dipilih untuk menyampaikan pelajaran. Strategi pembelajaran bahasa adalah cara yang tepat untuk menyampaikan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran bahasa.<sup>15</sup>

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>16</sup>

Strategi belajar mengajar adalah strategi membelajarkan pebelajar atau strategi mengajari pebelajar untuk belajar secara maksimal agar hasil belajar optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Saat penerapan strategi belajar mengajar pebelajar mendapatkan hasil yang optimal dan guru mendapatkan kepuasan batin dan berkembangnya profesionalitas, yang berarti pebelajar ataupun guru sama-sama menjadi pemenang atau

---

<sup>15</sup> Andayani, *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 118

<sup>16</sup> Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12

mendapatkan keberuntungan dengan adanya strategi yang dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari definisi-definisi di atas maka ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang dirancang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan penggantian strategi apabila tidak sesuai dengan kondisi dan situasi kelas, karakteristik pebelajar dan materi bahasa Arab, agar peserta didik mudah dalam memahami materi dan memperoleh informasi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

e. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Isi materi pembelajaran tidak hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi pebelajar dan lingkungannya. Seleksi materi dalam proses pembelajaran diperlukan oleh seorang pengajar. Di samping itu penyajian materi harus melalui tahapan-tahapan, dimulai dari yang mudah, agak sulit dan sulit.<sup>18</sup> Materi yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pebelajar.

Materi pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian pebelajar agar memudahkan pebelajar untuk belajar. Pebelajar hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut dalam persiapan materi pembelajaran.

1. Apakah isi materi sesuai dengan sasaran belajar? Jika tidak sesuai

---

<sup>17</sup> Barlian, Iqbal, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 241

<sup>18</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 14.

adakah bahan pengganti yang sederajat dan dengan program?

2. Bagaimana tingkat kesukaran materi bagi pebelajar? Bila sukar maka pembelajar membuat mudah materi pelajaran dengan menunjukkan bahan prasyarat, menambah waktu belajar atau menggunakan sumber lainnya.
3. Apakah isi materi pelajaran menuntut untuk menggunakan strategi pembelajaran tertentu?
4. Apakah evaluasi hasil belajar sesuai dengan materi pelajaran tersebut?<sup>19</sup>

f. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>20</sup>

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan. Dengan demikian kegiatan evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian membuat suatu keputusan.<sup>21</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan untuk

---

<sup>19</sup> Dr. Drs. Achmad Noor Fatirul, ST., M.Pd , Drs. DJoko Adi Walujo, ST., MM., DBA, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: (Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Based Learning*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 22

<sup>20</sup> Sri Wahyuni, Abd Syakur Ibrahim, *Assesmen Pmebelajaran Bahasa*,(Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 3

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), cet. Ke-12, hlm. 3

mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh pebelajar sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

g. Pebelajar

Pebelajar mempunyai beberapa sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, peserta didik, dan sebagainya. Berbagai sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun jenis sebutannya, makna pebelajar adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik, menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang Taman Kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, disebut dengan anak didik. Adapun pada pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan pebelajar. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut maha pebelajar.<sup>22</sup>

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan

---

<sup>22</sup> Ali Imron, Burhanuddin, dan Maisyaroh, Manajemen Pendidikan, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), Cet. 1, Hal. 52

bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

#### h. Pembelajar

Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif menyatakan, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.”<sup>25</sup>

Secara definisi kata “Pembelajar” bermakna sebagai pengajar profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajar pada jalur pengajaran formal. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa Arab yaitu menguasai materi pelajaran, sifat ini harus dimiliki oleh pengajar bahasa Arab, karena jika pengajar tidak menguasai materi maka dia tidak akan

---

<sup>23</sup> Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 89.

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citraumbara, 2003), 13.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), 31

bisa mengajarkan materi pelajaran tersebut dengan langkah-langkah yang benar.<sup>26</sup>

### 3. Teori Kejenuhan Belajar

#### 1. Pengertian

Istilah kejenuhan akar katanya adalah jenuh, kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun, jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>27</sup>

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh pebelajar yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar pebelajar. Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan pebelajar mengalami kejenuhan dalam belajar.<sup>28</sup>

#### 2. Indikator kejenuhan Belajar

Menurut Nurmalasari pebelajar yang mengalami kejenuhan menunjukkan perilaku seperti berikut: a) bolos sekolah, b) cemas mengalami ulangan, c) mencontek, d) tidak peduli terhadap materi, e) tidak menguasai materi, f) tidak betah di sekola, g) takut menghadapi pengajar, h) tidak dapat berkonsentrasi di kelas, i) ingin pindah kelas, j)cemas terhadap materi yang

---

<sup>26</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 39.

<sup>27</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Intelegensi)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 22

<sup>28</sup> Ningsih, L. K., & Djumali, M. P. (2020). *Kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 pebelajar smta di Kedungwungu Indramayu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

sulit, k) jenuh terhadap penambahan pelajaran, l) takut dengan pelajaran tertentu, m) panik menghadapi tugas yang menumpuk atau sulit, n) dan tidak percaya diri.<sup>29</sup>

Secara umum aspek dan indikator kejenuhan belajar meliputi:

a. Kelelahan emosional

Kelelahan emosional disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh pebelajar dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebih. Indikator dalam kelelahan emosional, yaitu: perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.

b. Kelelahan fisik

Kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan. Indikator dalam kelelahan fisik, yaitu memiliki gejala, seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas, dan lain sebagainya.

c. Kelelahan Kognitif

Kelelahan kognitif dapat membuat pebelajar menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Indikator dalam kelelahan kognitif, yaitu: Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak

---

<sup>29</sup> Poppy Agustina dkk, “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Pebelajar Dan Usaha Pengajar BK Untuk Mengatasinya,” *Jurnal Ilmiah Mahapebelajar Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019):h. 98

berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

#### d. Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi pada pebelajar ditandai dengan hilangnya idealisme, pebelajar sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka pebelajar sudah dianggap kehilangan motivasi. Indikator dari kehilangan motivasi, yaitu: kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.<sup>30</sup>

#### 3. Penyebab Kejenuhan Belajar

Hal yang dapat memicu pebelajar mengalami kejenuhan belajar pebelajar yang mengalami kejenuhan belajar dapat diprediksi berasal dari proses belajar untuk menghadapi ujian serta kompetisi yang ketat di kelas serta kemampuan untuk menguasai materi yang banyak dalam waktu yang singkat. Kejenuhan belajar dapat berasal dari situasi yang monoton, kebisingan pada saat belajar, tugas terlalu banyak, harapan yang tinggi, kurang adanya kontrol, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, diacuhkan, kehilangan kesempatan, atauran yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas.

---

<sup>30</sup> Anita Damayanti dkk, "Strategi Mengatasi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Pebelajar Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi," h. 4-5

Kejenuhan belajar dapat melanda pebelajar apabila pebelajar telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum pebelajar tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi pebelajar untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk pebelajar. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh pebelajar disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi pebelajar untuk keberlangsungan pengajarannya. Penyebab kejenuhan atau kebosanan dari pebelajar berasal dari dua faktor yaitu faktor endogen (internal) dan faktor eksogen (eksternal).<sup>31</sup>

Terdapat 12 tahap yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan, yaitu:

1. Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain. Hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.
2. Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
3. Terlalu kerasnya mereka bekerja maka individu akan mulai mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur dan bersantai ria dengan keluarga maupun teman-teman.
4. Munculnya gejala-gejala fisik individu yang disebabkan karena

---

<sup>31</sup> Muhammad Yusuf Hidayat, "Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Pebelajar Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," *Kepengajaran V*, No. 2 Juli (2016): h. 335

perubahan gaya hidup yang dilakukan.

5. Keinginan untuk mendapatkan nilai- nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya.

6. Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dimiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.

7. Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.

8. Muncul perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.

9. Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.

10. Kekosongan-kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa, dan individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari melakukan seks bebas, merokok, meminum minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya.

11. Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusasaan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada.

12. Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba untuk melarikan diri hal tersebut terkadang disertai dengan

perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang.<sup>32</sup>

Sedangkan Desmita mengidentifikasi ada empat tuntutan sekolah yang dapat menjadi sumber kejenuhan belajar, yaitu:

Physical demands (tuntutan fisik); physical demands maksudnya adalah stres yang terjadi pada pebelajar yang bersumber dari lingkungan fisik sekolah.

Task demands (tuntutan tugas); adanya tuntutan tugas sekolah yang di satu sisi merupakan aktifitas sekolah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pebelajar, namun di sisi lain tidak jarang tuntutan tugas sekolah tersebut menimbulkan perasaan tertekan dan menimbulkan kecemasan.

Role demands (tuntutan peran); tuntutan peran secara tipikal berkaitan dengan harapan tingkah laku yang dikomunikasikan oleh pihak sekolah, orang tua dan masyarakat kepada pebelajar. Harapan peran ini dapat menjadi salah satu sumber kejenuhan bagi pebelajar, terutama ketika ia merasa tidak mampu memenuhi harapan-harapan peran tersebut.

Interpersonal demands (tuntutan interpersonal); secara garis besar tuntutan interpersonal dapat dibedakan menjadi dua tipologi sumber kejenuhan sekolah, yaitu: (a) Personal social stressor adalah stres pebelajar yang bersumber dari diri dan lingkungan sosial; (b) akademik stresor adalah kejenuhan pebelajar yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

---

<sup>32</sup> Anita Damayanti dkk, "Strategi Mengatasi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Pebelajar Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi," h. 4

Dalam penelitiannya, Maslach dan Leiter menunjukkan bahwa kejenuhan belajar terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya penghargaan, kurangnya pengawasan, beban tugas akademis yang berlebihan, konflik nilai, kurang keadilan, kurangnya persamaan dapat membuat seseorang mengalami kejenuhan.

Faktor penyebab kejenuhan dalam belajar yakni:

- a. Pebelajar kehilangan motivasi.
- b. Kehilangan konsolidasi (kemampuan) salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum pebelajar tertentu sampai pada tingkat berikutnya.
- c. Batas kemampuan jasmaniah (karena bosan dan letih).<sup>33</sup>

#### 4. Dampak kejenuhan belajar

Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhan yaitu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi. Arirahmanto menambahkan, kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan.

Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Pebelajar cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima dan akan memberikan dampak akademik antara lain memotivasi belajar rendah,

---

<sup>33</sup> Ervika Dewi Wahyuni, "Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pengajaran Agama Islam (PAI) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar," *Konstruktivisme* 10, No. 2 (2018): h. 155

tidak berhasil menguasai materi.<sup>34</sup>

Adapun keletihan belajar berdasarkan perspektif muna, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: keletihan indra, keletihan fisik, dan keletihan mental. Keletihan indra dan fisik dapat dihilangkan dengan istirahat cukup, tetapi jika keletihan mental tidaklah mudah untuk diatasi. Oleh karenanya, keletihan mental menjadi faktor utama yang mengakibatkan kejenuhan belajar.<sup>35</sup>

Kejenuhan belajar jika dibiarkan dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan memburuknya kondisi psikologis pebelajar yang bisa mempengaruhi kualitas diri pebelajar. Ketika pebelajar mengalami situasi atau kondisi yang menimbulkan kejenuhan belajar, secara alamiah mereka akan berusaha untuk mengatasinya dengan menggunakan sejumlah perilaku tertentu baik secara positif maupun negatif.

#### 4. Teori Blended Learning

##### 1. Pengertian

Menurut Graham menyebutkan blended learning adalah; a) definisi yang mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran. b) definisi yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pengajaran. c) definisi yang mengombinasikan antara pembelajaran

---

<sup>34</sup> Poppy Agustina dkk, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Pebelajar Dan Usaha Pengajar BK Untuk Mengatasinya," h. 48

<sup>35</sup>Ruci Pawicara & Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahapebelajar Tadris Biologi," *Alveoli: Jurnal Pengajaran Biologi* 1, No. 1 (2020). h. 30-31

tatap muka dan daring.<sup>36</sup>

Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran blended learning dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya.<sup>37</sup>

Menurut Friesen blended learning pembelajaran yang disajikan dengan menggabungkan internet dan mediadigital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan fisik kehadiran guru dan pebelajar.<sup>38</sup>

Adapun bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya berada pada lokasi yang berbeda, namun saling memberi feedback, bertanya, menjawab. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapatkan pengajaran. Blended learning juga merupakan kombinasi

---

<sup>36</sup> Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 250

<sup>37</sup> Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 68

<sup>38</sup> Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 79

pengajaran langsung (face to face) dan pembelajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari implementasi sosial.<sup>39</sup>

## 2. Komponen pembelajaran berbasis Blended Learning

Implementasi Blended Learning tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen utama yang bersinergi sehingga dapat menghasilkan luaran pembelajaran yang diharapkan. Dengan kata lain, penerapan Blended Learning tidak hanya berhubungan dengan penggunaan aplikasi tertentu. Namun, penerapan Blended Learning adalah siklus yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (doing), evaluasi (evaluating), dan perencanaan ulang (replanning).<sup>40</sup> Pada proses perencanaan, selain ada perencanaan dari level institusi, tentunya perencanaan juga dilakukan oleh pengajar. Pada level institusi perencanaan bisanya meliputi aspek kebijakan dan peraturan akademik, pendanaan, ketersediaan infrastruktur, dan ketersediaan sumber daya manusia.

Sementara itu pengajar juga harus mempersiapkan perencanaan, khususnya dalam desain pembelajaran dan media pembelajaran.

Dalam tesis ini peneliti tidak akan membahas mengenai pengelolaan dan implementasi Blended Learning pada level institusi karena cakupannya yang sangat besar dan melibatkan banyak pihak. tesis ini hanya akan lebih banyak membahas dari sudut pandang pengajar dalam mengimplementasikan Blended Learning pada kelas yang diampu. Secara umum proses implementasi Blended Learning meliputi proses perancangan pembelajaran (learning

---

<sup>39</sup> Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 44

<sup>40</sup> Handoko dan Waskito, *Blended Learning : Konsep Dan Penerapannya*. h. 13

design), penyediaan konten/media pembelajaran (content production), dan penyampaian konten/media pembelajaran (content delivery).

a. Desain Pembelajaran (Learning Design)

Desain pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. Design pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

b. Produksi konten (Content Production)

Pada tahapan produksi konten, pengajar dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang dapat membantu pebelajar dalam proses belajar. Media pembelajaran tersebut dapat berupa modul, video, audio, slide presentasi, dan lainnya. Selain memproduksi sendiri, tentunya pengajar dapat menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia seperti dari youtube, video, dan layanan penyedia konten lainnya.

Selain menggunakan kamera video, Anda juga dapat membuat video dengan menggunakan aplikasi screen recorder, seperti Camtasia, Ice Cream Screen Recorder, iSpring, Articulate Storyline, dan banyak lagi aplikasi lainnya, baik yang berbayar maupun yang gratis.

Jika pengajar mempertimbangkan untuk memproduksi media pembelajaran sendiri, maka harus juga memperhatikan aspek pedagogik dan neuroscience. Hal ini perlu dilakukan karena karakteristik pembelajaran online

sangat berbeda dengan tatap muka. Misalnya untuk produksi video, maka hendaklah video yang dibuat singkat, padat, dan jelas. Video yang terlalu panjang nantinya akan tidak efektif karena pebelajar akan bosan dan cenderung mengabaikan materi yang disampaikan. Sebaiknya video berdurasi sekitar 3 hingga 7 menit. Pastikan juga kualitas suara baik dan tidak banyak noise dan suara-suara yang mengganggu.

Berikut beberapa tips untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk video :

1. Sebelum mulai membuat video, pastikan Anda membuat naskah (script) yang dapat membantu Anda dalam produksi video.
2. Buatlah video dengan durasi sekitar 3-7 menit.
3. Jika menggunakan slide presentasi, pastikan tidak slide tidak mencolok.
4. Hindari penggunaan teks yang berlebihan, gunakan penjelasan audio untuk membantu menjelaskan konsep-konsep.
5. Jika memungkinkan Anda dapat membuat animasi dengan menggunakan aplikasi seperti videoscribe, powtoon, prezi, vyond, atau go animate.
6. Gunakanlah bahasa yang mudah difahami dan sederhana. Perhatikan juga intonasi serta nada suara.

Selain menggunakan media video, Anda juga dapat mengembangkan materi ajar dengan menggunakan audio, gambar, infographic, dan media lainnya.

c. Penyampaian konten (Content Delivery)

Setelah mempersiapkan media pembelajaran, Anda dapat

menggunakan berbagai layanan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Blackboard, Edmodo, Dokeos, dan banyak lagi layanan aplikasi LMS, baik yang berbayar maupun yang gratis. Dalam buku ini kita akan menggunakan aplikasi Moodle. Moodle adalah platform pembelajaran online yang tersedia gratis dan memiliki fitur-fitur yang sangat lengkap dan mudah untuk dikostumisasi.<sup>41</sup>

Terlepas dari layanan LMS yang digunakan, secara umum penyampaian konten pada kelas online *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

1. Membuka kelas baru.
2. Menambahkan silabus atau rancangan pembelajaran.
3. Menambahkan media pembelajaran untuk setiap topik pertemuan baik berupa video, audio, slide, dokumen, maupun file lainnya.
4. Menambahkan tugas individu atau kelompok.
5. Menilai tugas pebelajar.
6. Memberikan feedback.
7. Membangun komunikasi kelas melalui forum diskusi, survei, atau obrolan online.
8. Melakukan evaluasi dan penilaian akhir.
9. Memberikan feedback terhadap performance pebelajar.
10. Membuat laporan pelaksanaan kelas *Blended Learning*

Adapun untuk kelas tatap muka, kegiatan yang dilakukan bisa

---

<sup>41</sup> Handoko dan Waskito, *Blended Learning : Konsep Dan Penerapannya*, h. 14-16

beragam, seperti diskusi, presentasi, praktikum, tutor, dan sebagainya.<sup>42</sup>

### 3. Tujuan Blended Learning

Secara umum, tujuan *Blended Learning* adalah untuk membuat pebelajar belajar lebih aktif dan mandiri dengan tidak mengatasi waktu pertemuan kelas.<sup>43</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, *Blended Learning* memiliki beberapa tujuan. Menurut Harding, Kaczynski, dan Wood, tujuan *Blended Learning* adalah:

- a. Membantu pebelajar untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Menyediakan peluang yang praktis bagi pengajar dan pebelajar untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pebelajar, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan instruksi online.
- d. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para pebelajar dalam pengalaman interaktif.
- e. Kelas online memberikan pebelajar konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan di mana saja selama

---

<sup>42</sup> Handoko dan Waskito, *Blended Learning : Konsep Dan Penerapannya*, h. 16

<sup>43</sup> Nurin Fitriana, "Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar", h. 48

pebelajar memiliki akses internet.<sup>44</sup>

#### 4. Karakteristik Blended Learning

Menurut Sharpen karakteristik *Blended Learning* adalah:

- a. Menyediakan peluang yang praktis bagi pengajar dan pebelajar untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- b. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pebelajar, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan instruksi online.
- c. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para pebelajar dalam pengalaman interaktif.
- d. Kelas online memberikan pebelajar konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan di mana saja selama pebelajar memiliki akses internet.

Sedangkan menurut Harding, Kaczynski, dan Wood, karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Blended Learning memupuk kemandirian pebelajar karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk mencoba latihan secara mandiri sebelum konsultasi dan melatih pebelajar untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
- b. Pebelajar harus memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan menyesuaikan jadwal belajar dengan sifat pekerjaan sesuai

---

<sup>44</sup> Maria Ratnaningrum Onta, "Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pebelajar Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018", h. 22-23

dengan kecepatan mereka sendiri.

- c. Pebelajar merasakan lingkungan belajar terpadu sebagai lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab.
- d. Model Blended Learning mengajarkan pebelajar untuk disiplin karena pebelajar bekerja lebih teratur dan aktif dalam latihan soal secara online.

Secara spesifik, Profesor Steve Slemer menyarankan enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *Blended Learning* agar hasilnya optimal, yaitu:

- a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar.
- b. tetapkan rancangan dari Blended Learning yang digunakan.
- c. tetapkan format dari online learning.
- d. lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.
- e. selenggarakan Blended Learning dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut.
- f. siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan Blended Learning.<sup>45</sup>

##### 5. Kelebihan dan kekurangan Blended Learning

Berdasarkan perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, saat ini tidak ada metode pembelajaran tunggal yang ideal untuk semua jenis pembelajaran pelatihan, karena setiap teknologi memiliki

---

<sup>45</sup> Maria Ratnaningrum Onta, "Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pebelajar Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018", h. 23-24

keunggulan masing-masing. Teknologi cetak memiliki keunggulan yang sangat fleksibel sebagai sumber belajar, dapat dibawa ke mana-mana tanpa menggunakan listrik. Sedangkan komputer mempunyai keunggulan pembelajaran yang lebih interaktif dapat berupa teks, gambar, film, animasi dan dapat dikonversi dalam berbagai bentuk digital, tetapi mobilitasnya terbatas karena bergantung kepada catu daya listrik. Pada kasus tertentu pembelajaran melalui audio lebih efektif dibandingkan dengan video. Jadi masing-masing teknologi mempunyai keunggulan untuk tujuan belajar tertentu, untuk karakteristik bidang tertentu.

Perkembangan teknologi informasi yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Seringkali teknologi informasi hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Upaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga dampak teknologi informasi kurang nyata. Sebagai contoh, perkembangan multimedia telah berkembang pesat di masyarakat, namun pembelajaran di kelas tetap tertinggal meskipun telah menggunakan teknologi komputer.

Beberapa penyebab kurang berkembangnya pengintegrasian teknologi komputer dalam pembelajaran disebabkan antara lain;

- (1) Adanya asumsi bahwa komputer sebagai perangkat keras hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengindahkan upaya meningkatkan aspek afektif dan kognitifnya.
- (2) Karena perangkat keras dianggap sesuatu yang berbeda, teknologi

ini akan dengan cepat dikenalkan dan mendapat sambutan karena sesuatu yang baru, namun karena guru kurang trampil memanfaatkan beberapa saat kemudian perangkat keras menjadi sesuatu yang biasa.

(3) Guru tidak memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan komputer dalam pembelajaran sehingga peranannya monoton dan kurang berkembang.

Dalam pelaksanaannya, *Blended Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan yang dimiliki antara lain: pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional. pembelajaran lebih efektif dan efisien, mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pengajar dan pebelajar, dapat melakukan diversifikasi pembelajaran dan memenuhi karakteristik belajar pebelajar yang berbeda-beda; serta, meningkatkan aksesibilitas sehingga pebelajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan *Blended Learning* adalah: media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pebelajar, seperti komputer dan akses internet, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi, serta kurangnya keterampilan dalam menyiapkan dan menyelenggarakan e-learning.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah:

1. Pihak sekolah harus memfasilitasi media teknologi dengan menggunakan lab komputer, atau dengan memberi kesempatan kepada

pebelajar untuk menggunakan gadget selama pembelajaran dengan berbagai kesepakatan.

2. Apabila pebelajar sudah bisa mengakses melalui gadget, pihak sekolah dapat memfasilitasi dengan pengadaan internet berupa Wi- Fi yang bisa terjangkau oleh seluruh kelas maupun lingkungan sekolah.
3. Perlu adanya sosialisasi penggunaan media teknologi, khususnya teknologi online, baik dari pihak sekolah atau mengundang ahli-ahli khusus untuk diberikan kepada pengajar maupun kepada pebelajar, dan lebih terbuka kepada wawasan global.
4. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan pebelajar yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka dan menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, dan melakukan penilaian.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Teoritis Penelitian

Blended learning merupakan istilah umum bagi kombinasi pemanfaatan teknologi komputer dan informasi dalam pembelajaran tatap muka. Bentuknya dapat beragam mulai dari penggunaan komputer dalam menunjang pembelajaran sampai dengan komplemen pembelajaran tatap muka dengan E-learning. Pemanfaatan blended learning dalam pembelajaran tentu saja perlu memperhatikan sumber daya alat dan sumber daya manusia

---

<sup>46</sup> Maria Ratnaningrum Onta, "Efektivitas Penerapan Model *Blended Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pebelajar Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018", h. 23-26

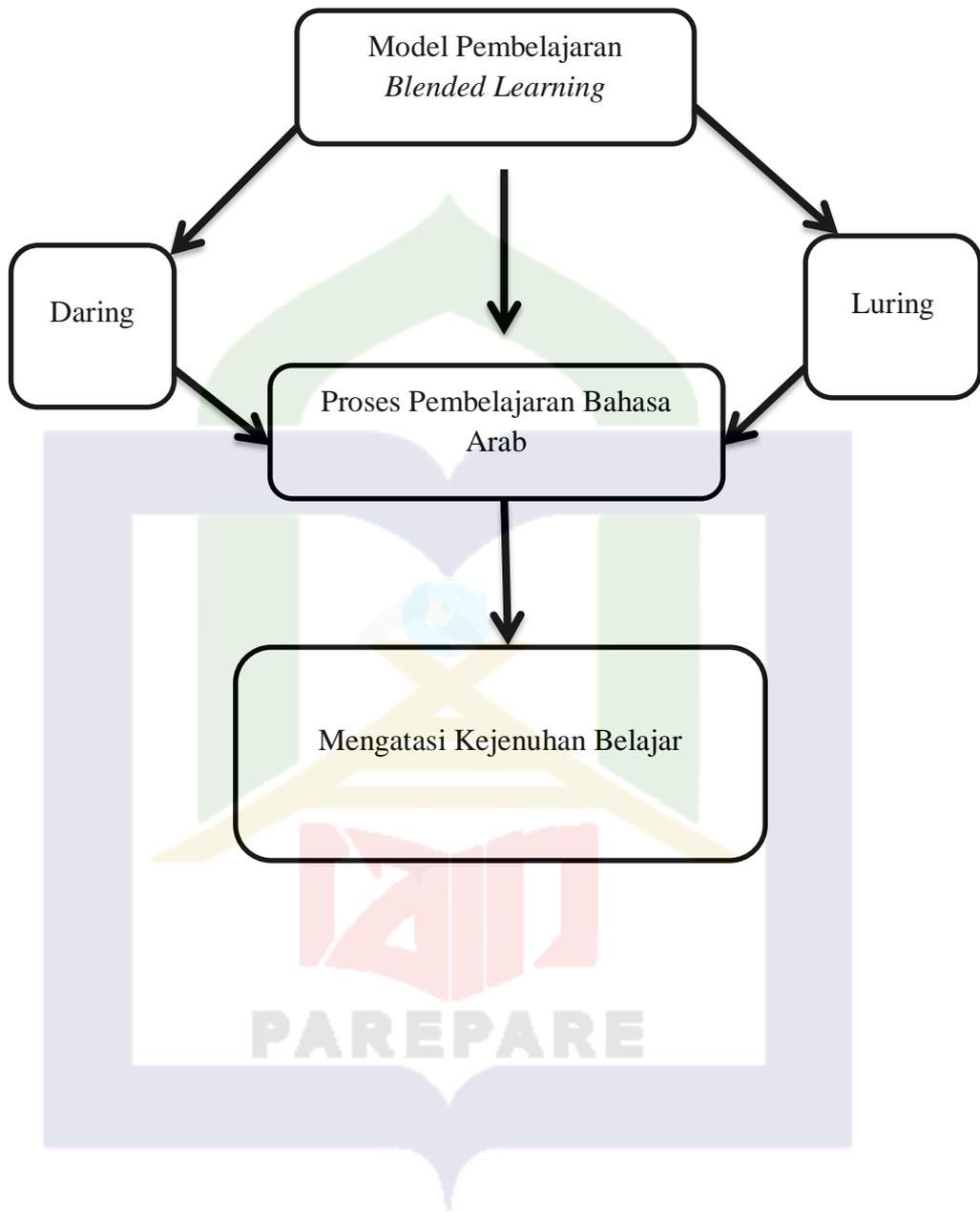
yang tersedia.

Perkembangan teknologi informasi yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Seringkali teknologi informasi hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Upaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga dampak teknologi informasi kurang nyata. Sebagai contoh, perkembangan multimedia telah berkembang pesat di masyarakat, namun pembelajaran di kelas tetap tertinggal meskipun telah menggunakan teknologi komputer.

Penggabungan fungsi antara teknologi modern berupa komputer dan internet dalam proses pembelajaran di sekolah memberikan keuntungan tersendiri dan dapat langsung dirasakan oleh pebelajar terutama tingkat pemahaman dan kemampuan pebelajar dalam mengolah potensi pengetahuan dan wawasan yang ada dalam diri mereka menjadi suatu potensi yang kuat dan mendorong meningkatnya hasil belajar di sekolah dan mengatasi berbagai kejenuhan belajar. Bagaimanapun, hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah diukur dan dapat dijadikan sebagai barometer keberhasilan pebelajar dalam melalui proses pembelajaran.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka untuk lebih memperjelas kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang situasi secara factual, sistematis, dengan cara mengumpulkan data-data, fakta-fakta tentang kejenuhan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memperkuat suatu gejala yang berlaku atas dasar – dasar yang diperoleh pada lokasi penelitian.<sup>47</sup> Penelitian ini berupaya mencatat, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran secara cermat, sistematis dan akurat mengenai penerapan *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare.

#### B. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam sebuah penelitian secara umum dapat dipahami sebagai cara melihat sebuah fenomena yang dikaji. Secara terperinci, harmon, sebagaimana yang dikutip Moleong, menjelaskan bahwa paradigma berkaitan dengan cara memandang, memahami, memikirkan, menilai dan memersepsi

---

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan( Kompetensi dan Prakteknya)*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Karsa, 2008), h. 41

sebuah realitas yang sedang diteliti.<sup>48</sup>

Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan- batasannya berdasarkan teori yang ada. Dimana pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancan- bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karena itu, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, ‘proses’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibandingkan dengan ‘hasil’ yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan suatu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian dapat dipertanggung jawabkan.<sup>49</sup>

### C. Sumber Data

Lofkand dan lofland dalam Meleong memaparkan bahwa, “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa

---

<sup>48</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 49

<sup>49</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 33

<sup>50</sup> Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157

penelitian kualitatif ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Arikunto menyatakan “apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pernyataan tulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data”<sup>51</sup> Penelitian ini akan mengambil sumber data dari berbagai sumber antara lain :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>52</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang memiliki hubungan yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare dengan jumlah keseluruhan 36, dan dua orang pembelajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172

<sup>52</sup> J Supranto *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Edisi 6; Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997)h. 216

<sup>53</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta 2005). h. 181

Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Orang tua pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, lingkungan sekitar dan buku – buku yang relevan.

Data sekunder adalah sumber data yang diterima peneliti tidak diberikan langsung oleh obyek penelitian melainkan melalui orang atau informan yang lain. Data sekunder tersebut merupakan data yang melengkapi data primer yang sudah diambil sebelumnya.

#### D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan setelah proposal tesis diseminarkan dan dapat persetujuan untuk meneliti.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare. Tepatnya di jalan jendral sudirman, kelurahan Cappa Galung, kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare Sulawesi Selatan 91121.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua hal yang dijadikan alat oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu: lembar observasi, wawancara dan dokumen.

##### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden

kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui partisipasi atau non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>54</sup>

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajar selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi adalah alat yang berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses penelitian dan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek upaya yang dilakukan guru dalam mengajar di kelas XI MAN 2 Parepare yang menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan observasi secara komprehensif sebagai suatu pengamatan mendalam.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan

---

<sup>54</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87

mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>55</sup>

Wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh informan. Pertanyaan tersebut bukan untuk menghakimi orang lain dengan pertanyaan – pertanyaan yang kita ajukan tetapi sulit untuk dijawab. Seorang pewawancara tidak boleh membuat informan kebingungan dengan keharusan menjawab masalah penelitian yang sulit dia pahami.

Kaidah bertanya, yakinkan orang lain bersedia membantu peneliti tanpa paksaan apalagi tekanan. Ketika orang lain nyaman saat berbicara dengan pewawancara berarti sikap ini sebagai sikap hormat terhadap sesama manusia dan saling menghargai. Dalam memberikan jawaban tentang pertanyaan yang kita ajukan, maka perlu menghargai pendapat orang tersebut walaupun meleset dari pertanyaan yang kita ajukan.

Pedoman wawancara merupakan alat berupa catatan – catatan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan pada saat melakukan wawancara dengan informan. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang penerapan *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar di kelas XI MAN 2 Parepare.

---

<sup>55</sup> Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82

### 3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi di maksudkan untuk melihat dan menganalisis data tertulis yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan prosedur penilaian serta dokumen – dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Bentuk dokumen dalam penelitian ini untuk melihat dan menganalisis data tertulis dan digunakan dalam perancangan, pelaksanaan, dan prosedur penilaian serta dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jadi peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam informasi tertulis.<sup>56</sup>

Arikunto memaparkan, "Metode dokumentasi adalah data mengenai

---

<sup>56</sup> Djama'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya".<sup>57</sup>

#### F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang didapatkan atau dilakukan secara ilmiah, logis dan sistematis. Dalam penelitian ini tahapan - tahapan yang dilakukan pada umumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian lainnya, walaupun ada perbedaan tergantung pada pelaksanaan dan kondisi serta situasi yang dihadapi oleh objek penelitian.

Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Tahapan Persiapan

Peneliti membuat pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh obyek penelitian.

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah membuat lembar kerja observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada objek penelitian. Lembar observasi yang sudah disusun akan diajukan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan mendapat masukan agar lembar observasi tersebut dapat digunakan kepada objek penelitian

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan – pertanyaan

---

<sup>57</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).h. 274

mendasar yang nantinya akan berkembang setelah melakukan wawancara. Setelah selesai menyusun pedoman wawancara, maka peneliti akan mengajukan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan koreksi agar pedoman tersebut lebih sempurna.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan obyek penelitian. Kesepakatan yang dilakukan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara, kemudian pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan tersebut, lalu peneliti menuangkan hasil wawancara tersebut kedalam bentuk tertulis untuk dijadikan bahan analisis data.

## 3. Tahapan Penyelesaian

Setelah selesai mengadakan observasi dan wawancara, maka data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data sesuai dengan langkah – langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data. Setelah itu peneliti melakukan analisis yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut dan lalu memberikan saran – saran bagi peneliti selanjutnya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi: teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang membuat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti

pada saat melakukan penelitian di lapangan.<sup>58</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Sugiyono menyatakan bahwa, “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.<sup>59</sup>

Margono menjelaskan, “Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>60</sup>

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indra. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data atau gambaran langsung mengenai permasalahan dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka data yang ingin diperoleh dengan metode observasi adalah data atau gambaran langsung tentang bagaimana penerapan blended learning untuk mengatasi kejenuhan pebelajar di kelas XI MAN 2 Parepare.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Gunawan menjelaskan bahwa” Wawancara merupakan suatu kegiatan

---

<sup>58</sup> Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 164

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, Cet 20. 2014), h. 203

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.165

tanya jawab dengan tatap muka ( *face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai ( *interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti”.<sup>61</sup>

Moleong menyatakan, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>62</sup>

Pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa, metode wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan terhadap terwawancara dengan tujuan tertentu.

Secara garis besar metode wawancara ada dua macam, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar wawancara terarah dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian.

Menurut Lexy Moleong” Wawancara tersruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

---

<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara. Cet.4, 2016). h. 162

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, ( Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), h. 186

pertanyaan yang akan diajukan”.<sup>63</sup>

Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar wawancara terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti serta ada batasan dari pengajar yang menerapkan blended learning, jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang permasalahan yang tidak ditemukan dalam metode observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>64</sup>

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Data dokumen sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara tetapi data tersebut juga dapat diperoleh data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

### H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, ( Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012). h. 189

<sup>64</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158

sehingga ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>65</sup> Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari lapangan, gambar, foto, hasil wawancara, dan dokumen berupa laporan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Terdapat tiga tahap teknik deskriptif, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih data – data pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari tema dan polanya.<sup>66</sup>

Tahapan-tahapan dalam mereduksi data meliputi mengkode, menelusuri tema, membuat ringkasan dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Reduksi data merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti dalam hal memusatkan perhatian terhadap data-data yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan untuk mengerucutkan data-data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini

---

<sup>65</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)h. 307

<sup>66</sup> Sugiyono, *Pendekatan Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, ( Bandung: Alfabeta, 2005)h. 92

peneliti memilah dan menyaring data-data yang telah didapatkan dengan cara mengambil data yang dibutuhkan dan mengeliminasi data yang tidak dibutuhkan.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang didapat dari lapangan yaitu mengenai penerapan blended learning untuk mengatasi kejenuhan pebelajar di kelas XI MAN 2 Parepare sehingga dapat ditemukan hal – hal dari obyek yang diteliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabrani mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>67</sup>

Tahap ini adalah proses yang bertujuan untuk menyajikan data yang tersusun dan memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah untuk dilihat, dibaca dan dipahami tentang kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kejenuhan belajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Dan Huiberman, sebagaimana dikutip oleh Harus

---

<sup>67</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2012) h. 308

Rasyid mengatakan bahwa penarikan kesimpulan atau *verifikasi* adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>68</sup>

Penarikan kesimpulan atau yang sering disebut tahap verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah menganalisa data secara mendalam dan terus menerus pada tahap pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat ditarik kemudian meningkat menjadi rinci dan pada akhirnya mengakar pada titik temu. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data dan bergantung pada kesimpulan-kesimpulan dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan.<sup>69</sup>

#### I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur kredibilitas atau tingkat kepercayaan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan tersebut digunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada awal peneliti masuk ke lapangan, peneliti dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan sudah benar apa

---

<sup>68</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama* ( Pontianak: STAIN Pontianak, 2000) h. 71

<sup>69</sup> Matthew B Milles dan Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 17

belum. Dan apabila data yang diberikan selama ini belum benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya<sup>70</sup>

## 2. Ketekunan Peneliti

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan makalah yang telah dikerjakan. Dengan ketekunan ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>71</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai informan dengan menggunakan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari informan. Ada beberapa triangulasi yang dipakai yaitu :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber data yang memberikan informasi dideskripsikan, dikategorikan, maka pandangan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2016, 369.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2016, 370-371.

yang sama, yang serba, dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan *Blended Learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa arab kelas XI MAN 2 Parepare maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari pebelajar, Kepala Madrasah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk keberlangsungan pembelajaran model *Blended Learning*, dan para pengajar yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung kerja sama dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian kebenaran data.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Sugiono, *metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Metode Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 440-441

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan *Blended learning* sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Pebelajar Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya ada banyak sekali cara atau strategi yang diupayakan oleh pembelajar demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Penerapan *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Blended learning* di MAN 2 Parepare pertama kali dilakukan ketika pandemic covid 19 mulai mereda, yang awalnya mengharuskan pembelajaran dilaksanakan full online. Ini jugalah yang menjadi penyebab utama pebelajar kelas XI di MAN 2 Parepare mengalami kejenuhan belajar yang luar biasa. Mengingat selama kelas X pebelajar ini menerima materi pelajaran full online, ditambah oleh mata pelajaran bahasa Arang yang selalu dianggap susah. Kemudian secara bertahap dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas seiring tingkat penyebaran virus ini berkurang, yang kemudian disambut antusiasme pebelajar.

Pada awalnya istilah *Blended learning* juga dikenal dengan konsep pembelajaran *hibrida* yang memadukan pembelajaran tatap muka, *online* dan *offline* namun akhir ini berubah menjadi *blended learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Pendapat pula dinyatakan oleh Graham bahwasannya *blended learning* merupakan

perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pembelajaran dengan melalui penyampaian materi langsung pada pebelajar dengan pembelajaran *online* dan *offline* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi.<sup>73</sup>

Pembelajaran *blended learning* mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran *face to face* dengan bantuan *Information And Communication Technology* ICT dengan mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

1. Pebelajar berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran.
2. Dapat berinteraksi dengan teman.
3. Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat,
4. Mengakses *e-library*, kelas virtual.
5. Penilaian *online*.
6. *E-tuitions*.
7. Mengakses dan memelihara *blog* pembelajaran.
8. Seminar *online* (*webinars*).
9. Melihat dosen ahli di youtube.
10. Belajar *online* melalui video dan audio.

---

<sup>73</sup> Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, charkes R. Graham . *Blended learning Research Perspective*.(New york: Routledge, 2014) , 4

#### 11. Laboratorium virtual.<sup>74</sup>

Pembelajaran berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh sebab itu, pembelajar hendaklah mengembangkan kreatifitasnya guna memadukan dengan pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring. Hendaknya pertemuan tatap muka dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi secara efektif. Tugas yang telah diberikan kepada pembelajar dapat dijadikan materi sebagai penilaian tujuan kompetensi yang diinginkan.

Saat pembelajaran daring pembelajar dapat menyajikan konten yang menarik untuk pembelajar, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya. Pembelajar dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Seperti maraknya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan pembelajar akan menggunakan aplikasi yang tengah digandungi dalam masyarakat, diantaranya menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, video call, you tube, google form, dan lain sebagainya.

Ragam *blended learning* dalam penerapannya yaitu, antara sepenuhnya online, jarak jauh, dan sepenuhnya tatap muka sebagai program yang menggunakan sedikit sumber daya berbasis internet. Pada tahap pertama, dengan menggunakan sepenuhnya online dengan kurikulum belajar semua dilakukan secara online dan jarak tidak ada komponen tatap muka. Kedua, sepenuhnya kurikulum online dengan pilihan tatap muka sekedar untuk intruksi, tapi tidak disyaratkan. Ketiga, sebagian besar atau sepenuhnya kurikulum online dengan pilih hari yang disyaratkan di laboratorium kelas atau

---

<sup>74</sup> Lalima, Kiran Lata Dangwal, *Blended learning: an inovatif approach*. *Universal Journal Of Educational Reserch*. Vol , 5. No. 1. 2017, 129-136

komputer. Keempat, sebagian besar atau sepenuhnya kurikulum online di lab komputer atau kelas di mana pembelajar bertemu setiap hari. Kelima, intruksi di kelas secara intens, sekaligus dengan komponen secara online untuk memperpanjang belajar diluar ruang kelas dan di luar hari sekolah. Keenam, intruksi kelas mengintegrasikan secara sumber online.

Penerapan *blended learning* di MAN 2 Parepare dimulai pada awal tahun 2020 hingga hingga awal tahun 2022 meskipun selama pelaksanaannya sempat terhenti kemudian berlanjut lagi. Syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah yang pertama, tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran sesuai protokol kesehatan yang memadai. Untuk memenuhi hal tersebut maka harus dilakukan penyesuaian yang dinilai masih kurang atau belum tersedia, diantaranya adalah, pembuatan tempat cuci tangan dengan air mengalir di depan gerbang pintu sekolah, menyediakan alat ukur suhu tubuh, menyesuaikan ruangan kelas dengan kapasitas 50 persen dari semestinya, membuat pembatas interaksi, hingga jalur keluar-masuk sekolah yang diatur sedemikian rupa demi untuk membatasi jarak satu dengan yang lainnya, dan tentunya dilakukan pula penyemprotan cairan disinfektan pada seluruh sudut ruangan sekolah. Yang kedua, pihak sekolah harus mengatur jadwal *blended learning* sesuai aturan yang ada. Yang ketiga adalah pihak sekolah harus mendapat izin dari orang tua pembelajar untuk mengikuti *blended learning*.

Dari keterangan diatas dapat kita pahami, bahwa pembelajaran di MAN 2 Parepare tidak sepenuhnya melalui online dan juga tidak

sepenuhnya dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran yang diterapkan merupakan campuran antara tatap muka dan secara online, dengan kata lain MAN 2 Parepare menerapkan model *blended learning*.

Adapun penerapan *blended learning* yang dilakukan saat ini di MAN 2 Parepare yakni dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan media digital sebagai alat yang digunakan untuk memaksimalkan penerapannya. Ada beberapa jenis aplikasi yang menjadi pilihan pembelajar khususnya bahasa Arab sebagai media pembelajaran. Diantaranya:

1. *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* ini merupakan salah satu media online yang banyak dipilih pembelajar untuk digunakan karena memberi kemudahan berkomunikasi dengan satu orang atau banyak dalam waktu yang bersamaan. Dalam penerapan *blended learning* di MAN 2 Parepare aplikasi ini menjadi pilihan utama bagi pembelajar bahasa Arab karena tergolong mudah untuk diaplikasikan. Melalui *whatsapp* ini pembelajar bahasa Arab menggunakannya sebagai media penyampaian informasi terkait pembelajaran bahasa Arab serta penyampaian materi pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Idayah selaku pembelajar kelas bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare.

“Saya termasuk banyak menggunakan grup *whatsapp* sebagai media online dalam menyampaikan materi atau informasi karena menurut saya ini yang paling mudah digunakan dibanding class room atau google meet yang hanya sesekali saja”<sup>75</sup>

Berbeda dari biasanya yang pelaksanaan pembelajarannya

---

<sup>75</sup> Hj. Hidayah, Pembelajar kela XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 29 Juli 2022

menggunakan buku teks langsung dari sumber belajar utama dalam pembelajaran bahasa Arab, namun kali ini menggunakan buku dalam bentuk pdf atau buku digital yang kemudian dibagikan melalui grup *whatsapp*. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Salmiah dan Hj. Hidayah bahwa:

“Kita Cuma pakai buku digital dalam bentuk pdf yang emudian dikirim ke grup *whatsapp* untuk di download dan digunakan masing-masing pebelajar, ini karena tidak ada buku cetak”.

Penerapan *blended learning* dengan memanfaatkan media *whatsapp* ini dilakukan sebagai sarana dalam mengontrol keaktifan dan mengecek umpan balik pebelajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pebelajar mendapat kesempatan yang lebih leluasa dan bebas dalam bertanya materi yang belum jelas di kelas. Begitupula dengan pebelajar yang dapat menjelaskan materi dengan lebih fleksibel sekaligus sebagai bahan penilaian terhadap pebelajar yang kurang aktif. Dalam penerapan *blended learning*, media *whatsapp* ini menjadi sarana yang tidak terbatas karena tidak mengenal jadwal pembelajaran.

## 2. *Class room*

Pada dasarnya pembelajaran ini masih mempertahankan format tradisional namun dijalankan dengan konteks yang baru, karena dalam penggunaanya sama-sama menggunakan cara terstruktur, baik dalam penyampaian materi, kuis, bahkan link video pembelajaran atau link absensi dapat diatur sesuai kebutuhan pembelajaran. Media *class room* ini bisa saja disebut bagian dari penerapan *blended learning* yang pelaksanaan kelasnya dilakukan secara online.

Berbeda halnya dalam penerapan *blended learning* menggunakan media *classroom* ini di MAN 2 Parepare, pembelajar memanfaatkan media ini untuk kebutuhan pengumpulan tugas pebelajar yang terjadwal dengan tujuan memudahkan pembelajar dalam mengelompokkan pebelajar yang tepat waktu dan yang terlambat dalam melakukan absensi serta menyetor tugas. Sementara untuk pebelajar menjadi sarana yang memudahkan untuk melakukan absensi, mencari tahu materi, dan mengecek tugas secara mandiri.

### 3. Aplikasi siraga raga

Aplikasi ini secara umum cara penggunaannya sama dengan google form yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Aplikasi siraga raga ini merupakan platform yang digunakan oleh seluruh sekolah di bawah naungan KEMENAG dalam hal pelaksanaan ujian, baik dalam pelaksanaan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester.

Penggunaan aplikasi siraga raga di MAN 2 Parepare dilakukan dengan cara pebelajar tetap hadir di sekolah untuk mengikuti ujian sesuai jadwal, hanya saja tidak lagi menjawab soal ujian secara manual, melainkan diarahkan untuk membuka link aplikasi di *smartphone* masing-masing yang selanjutnya dapat mengerjakan soal-soal yang tersedia.

### 4. Aplikasi SIATI MADDUPA

Aplikasi ini merupakan platform yang dibuat oleh guru MAN 2 Parepare yang hanya bisa digunakan di internal sekolah saja. Dengan hadirnya aplikasi ini menjadi sarana yang memudahkan seluruh stake holder sekolah

mengakses informasi terkait aktivitas pebelajar di sekolah. Aplikasi ini sudah digunakan dalam proses pembelajaran saat ini di MAN 2 Parepare di tengah pengembangannya.

Dari berbagai media online yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan penerapan *blended learning* di lingkup Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare menggunakan jenis *Station Rotation Blended Learning* yang menggabungkan ketiga spot dalam satu kali tatap muka. Misalkan dalam satu tatap muka membutuhkan waktu 90 menit maka itu dibagi tiga waktu untuk masing-masing tahapan dalam spot tersebut. Ketiga spot tersebut terdiri dari intruksi yang dilakukan secara online atau melalui media online, intruksi yang dipimpin oleh pembelajar atau tatap muka, dan kolaborasi antara pembelajar dan pembelajar dalam satu spot, atau dengan kata lain penerapan *blended learning* dilakukan diwaktu yang bersamaan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan *blended learning* ini, antara lain:

- a. Pembelajar harus mengulang materi pelajaran pada setiap pertemuan tatap muka karena pembagian jumlah pembelajar pada setiap kelas. Hal itu tentu membutuhkan waktu yang lebih banyak dari biasanya untuk memberikan satu materi.

“Kesulitan utama kami dalam hal pelaksanaan blended karena harus terus mengulang materi karena keadaan pembelajar yang dibagi dua”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hj. Hidayah, Pembelajar kela XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 29 Juli 2022

- b. Jadwal yang tidak menentu, jadwal yang tidak pasti dan selalu berubah menjadi kendala tersendiri pasalnya pembelajar menjadi kesulitan menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- c. Pengurangan durasi dalam pelaksanaan pembelajaran menuntut pembelajar untuk menghemat waktu dengan memodifikasi materi seramping mungkin.

Kendala ini memungkinkan ada beberapa materi tertentu tidak dapat dijelaskan secara lengkap dan mendalam. Meskipun demikian penerapan *blended learning* ini dianggap berhasil khususnya dalam hal mengatasi kejenuhan belajar bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan antusias pembelajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Kita dapat melihat dari perbandingan kehadiran dan ketepatan pengumpulan tugas serta interaksi pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah *blended learning* ini diberlakukan.

Dalam penerapan *blended learning* menurut ibu Hj. Hidayah dan ibu Salmiah selaku pembelajar mata pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare tetap mengusahakan pembelajaran bahasa Arab terlaksana dengan maksimal:

“Meskipun melakukan pembelajaran campuran atau *blended learning* kami tetap memaksimalkan usaha agar pembelajaran berjalan seefisien mungkin. Contohnya dalam penerapan *blended learning* kami menyiapkan RPP selebar sebagai perangkat darurat yang diupayakan menyesuaikan

kebutuhan pebelajar dengan kesesuaian tujuan pembelajaran, meskipun terkadang juga sekedar menyesuaikan RPP normal dengan RPP selembat”.

“Upaya yang lain yang kami lakukan adalah tetap menyiapkan bahan ajar atau materi khusus untuk kelas online yang akan dikirim tepat sebelum pembelajaran offline dimulai, begitupula dengan materi kelas offline. Jadi ketika pebelajar mendapat jadwal online kadang pebelajar diberi tugas untuk memahami materi atau sekedar mendapat tugas mencatat, nah penjelasannya dilakukan ketika giliran dapat jadwal offline, begitupun sebaliknya. Yah, pintar-pintarnya kami lah dalam mensiasati”.<sup>77</sup>

Selain usaha-usaha dalam hal prosedur pembelajaran ada juga beberapa upaya yang dilakukan oleh pebelajar dalam hal mengatasi kejenuhan pebelajar, misalnya ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung di jam-jam siang dengan durasi jam pelajaran bersambung maka pebelajar seringkali mengajak pebelajar untuk bercanda dengan tujuan tetap menjaga semangat pebelajar. Selingan humor dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa agar tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, karena dengan humor guru dapat menciptakan suasana dalam hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan para pebelajar. Sesekali juga mereka diajak untuk membersihkan kelas dan menata ulang meja dan bangku yang digunakan, dan cara ini cukup berhasil mengembalikan mood belajar pebelajar.

Pada saat ini kita memasuki masa transisi pandemic menuju endemic dan kembali normal yang secara otomatis juga seluruh sistem pembelajaran

---

<sup>77</sup> Hj. Hidayah dan Salmiah, (Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare), wawancara, di Parepare, tanggal 27 Juli 2022

pelan-pelan kembali normal. Dimulai dari tatap muka terbatas yang dilaksanakan selang seling antara daring dan luring serta jam belajar terbatas hingga pada tahun ajaran baru ini yang dimulai pada Juli lalu, pembelajaran kembali normal seperti sedia kala dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai himbauan tim SATGAS covid 19.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare, meskipun saat ini sudah menerapkan tatap muka full, bukan berarti meninggalkan model *blended learning*. Hanya saja penerapan *blended learning* saat ini agak berbeda dari sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah pada penerapan *blended learning* sebelumnya yang lebih menekankan pada waktu belajar dengan cara membagi pebelajar menjadi dua kelompok perkelasnya untuk kemudian bergantian mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan penerapan *blended learning* pada saat ini dilakukan dengan memaksimalkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Menurut bu Salmiah sebagai pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare,

“Sebenarnya *blended learning* ini kan bukan hanya model belajar campuran yang menitik beratkan ke penjadwalan pebelajar, tapi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi juga menurut saya sudah masuk kategori *blended learning*. Jadi menurut saya pembelajaran campuran ini tetap terlaksana meskipun tidak seintens sebelumnya. Contoh, Saya ada seminar atau workshop, kan sebelum mengalami yang namanya *blended learning* kadang harus terburu-buru ke kelas untuk sekedar memberi tugas ke pebelajar kemudian ditinggal, malah kalau tidak sempat kadang dibiarkan tidak belajar dengan alasan kegiatan seminar/workshop juga penting. Nah kalau sekarang karena sudah belajar dari sebelumnya kan lebih mudah mengatasi, misal kita kirim link youtube, modul pembelajaran, atau sekedar memberi tugas melalui grup belajar untuk dilihat dan diamati pebelajar, sisanya hanya mengirimkan petunjuk yang harus dilakukan pebelajar selanjutnya. Kemudian, mengontrol juga lebih

mudah, karena pebelajar punya kebebasan bertanya secara daring yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.”<sup>78</sup>

## 2. Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>79</sup>

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan, baik dari kalangan orang dewasa, remaja, maupun anak-anak yang sejatinya pekerjaan utamanya adalah bermain. Begitupula dengan kalangan pebelajar. Kejenuhan dapat terjadi disela-sela kegiatan yang dilakukan. Bagi pebelajar, mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan terus menerus, serta tekanan-tekanan baik dalam diri maupun lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, terkadang membawa pebelajar pada batas kemampuan jasmaniahnya. Hal inilah yang kemudian menjadi pemicu pebelajar mengalami keletihan, kebosanan, serta kejenuhan dalam belajar. Akibatnya adalah menurunnya nilai prestasi, minat belajar rendah, tidak disiplin, tidak mampu menjawab pertanyaan, tidak mengerjakan PR dan lain-lain. Meski harus diakui, kejenuhan dapat dialami oleh siapa saja, baik dari pebelajar dengan kemampuan akademik yang kurang ataupun pebelajar yang dianggap pintar dapat megalaminya.

---

<sup>78</sup> Salmiah, (Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare). Wawancara. Di parepare, 05 Agustus 2022

<sup>79</sup> Hakim, T. *Belajar secara efektif*, 2004, h. 62

Siapun yang merasa jenuh akan berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari tekanan tersebut. Pebelajar yang mengalami kejenuhan merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.

Fakta di lapangan yang peneliti temukan setelah melakukan pengamatan dan wawancara dari pebelajar dan pembelajar menyatakan bahwa ada beberapa alasan munculnya kejenuhan yang dialami oleh pebelajar kelas XI MAN 2 parepare khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah:

- a. Minat belajar bahasa Arab. Faktor utama yang mempengaruhi minat ini adalah karena beberapa dari pebelajar menganggap bahasa Arab ini sulit dipelajari. Ada beberapa alasan pebelajar mengalami kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, yang pertama, karena latar belakang pengetahuan bahasa Arab dari pebelajar itu sendiri. Beberapa dari mereka berasal dari sekolah umum yang sebelumnya tidak terdapat mata pelajaran bahasa Arab, terlebih lagi fakta bahwa mereka harus memulai belajar bahasa Arab full online di saat kelas X. Misalnya Nurul Safira sebagai pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare yang berpendapat bahwa,

“saya tidak suka belajar bahasa Arab karena bagi saya sangat susah, pokoknya susah masuk dipikiran”.<sup>80</sup>

“Saya sering sekali merasa bosan atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena tidak punya dasar tentang bahasa Arab, terlebih lagi belajar bahasa Arab pertama kali melalui pembelajaran

---

<sup>80</sup> Nurul Safirah, Nur Kifayah, Anggun Anugrah, Intan Anggraeni, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2023

jarak jauh atau daring sehingga saya kesulitan dan menyebabkan kurang berminat”<sup>81</sup>

“Hal yang paling menakutkan kalau pembelajaran bahasa Arab tiba kalau ditanya tentang kosa kata atau sekadar disapa oleh pembelajar kami. Misalnya pembelajar baru masuk kelas setelah salam langsung melempar ucapan selamat pagi atau sekadar ucapan-ucapan yang seharusnya terdengar sebagai motivasi justru menghawatirkan bagi saya karena tidak memahaminya. Setelah itu mulai menunjuk benda-benda disekitar untuk dijawab pakai bahasa Arab”<sup>82</sup>

Namun ada juga diantara mereka justru sangat menyukai pembelajaran bahasa Arab meskipun terkendala dengan sulitnya memahami dan menulis huruf hijaiyah, karena secara tidak langsung bagi mereka mempelajari bahasa Arab menjadikan ajang untuk belajar menulis dan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat pebelajar atas nama Rian Ferdiansa.

“Saya suka belajar bahasa Arab karena dapat membuat saya belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah”<sup>83</sup>

- b. Buku pelajaran yang terbatas dan materi ajar yang tergolong sulit. Buku pelajaran dalam bentuk cetak yang jumlahnya terbatas dan tidak dibagikan ke pembelajar sebagai pegangan serta isi materi yang menuntut pembelajar untuk setidaknya memiliki perbendaharaan kosa kata yang siap dipakai dalam mempelajarinya. Sementara sebahagian besar dari pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare berasal dari sekolah umum yang tidak mempelajari sedikitpun tentang bahasa Arab, kemudian didukung dengan kesan pertama mereka belajar bahasa Arab harus melalui online full. Akibatnya

---

<sup>81</sup> Muh. Alamsyah, Eka Putri, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 25 Juli 2022

<sup>82</sup> Inayah Isfahani Syukri, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di Parepare, 25 Juli 2022

<sup>83</sup> Rian Ferdiansa, Dela, Pembelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare, 09 Agustus 2023

pebelajar yang awalnya kurang berminat, kurang paham, atau bahkan yang senang dengan pelajaran bahasa Arab ini merasa terkendala dan kesulitan. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare.

“Kendala utama saya belajar bahasa Arab yang pertama karena saya memang tidak terlalu suka apalagi pas pembelajaran daring saya tidak paham sama sekali ditambah tidak ada buku paket sebagai pegangan dalam belajar bahasa Arab”.<sup>84</sup>

“Buku yang digunakan pembelajar susah untuk dipahami karena isinya banyak menerjemahkan paragraf, meskipun biasanya disuruh mengamati gambar kemudian menulis aktifitas sehari-hari sesuai gambar dan tema paragraf, setelah itu mempraktikkan, sementara saya kurang lancar membaca bahasa Arab.”<sup>85</sup>

Beberapa responden di atas sejalan dengan pernyataan pembelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare bahwa:

“Yang susah itu adalah kami pembelajar bahasa Arab harus bisa menyesuaikan kemampuan pebelajar dengan tuntutan kurikulum, karena buku kalau mengikuti secara penuh isi buku pebelajar tambah kesulitan, isi menuntut pebelajar sudah punya bekal kosa kata dan kaedah bahasa Arab. Belum lagi buku bahasa Arab sangat terbatas jadi pebelajar tidak punya pegangan”.<sup>86</sup>

“Sebenarnya bukan tidak ada buku paket, hanya saja bukunya dalam bentuk digital, jadi anak-anak dikirimkan buku digital dalam bentuk pdf melalui whatsapp, namun tetap menjadi kendala karena kadang yang disuruh buka bukunya malah yang dibuka aplikasi-aplikasi lain dalam smartphone mereka”<sup>87</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MAN 2 Parepare bahwa pembelajar memanfaatkan teknologi

---

<sup>84</sup> Fadhilah Azzahra, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2023

<sup>85</sup> Sabriyadi, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 25 Juli 2022

<sup>86</sup> Hj. Hidayah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022

<sup>87</sup> Salmiah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022

sebagai media bantu dalam hal keterbatasan jumlah buku paket. Misalnya dengan mengirim gambar melalui grup WA untuk diamati kemudian hasilnya ditulis dibuku untuk kembali dipraktikkan dengan cara ditulis kembali di papan secara bergantian dan membaca secara bergantian juga. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pebelajar yang tidak terbiasa atau bahkan belum bisa menulis bahasa Arab dengan perlahan belajar. Begitu halnya dalam membaca setelah pebelajar diarahkan untuk menulis di papan tulis secara bergantian maka selanjutnya membaca tulisan tersebut secara acak.

Bagi pembelajar bahasa Arab di kelas XI MAN 2 Parepare menjadi tantangan tersendiri sekaligus memancing kreativitas pembelajar dalam memilih metode dan mengembangkan materi ajar sesuai kemampuan pebelajar namun tetap sejalan dengan tuntutan kurikulum. Pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare tidak dapat sepenuhnya mengajarkan isi buku yang ada.

c. Model pembelajaran bahasa Arab dan metode belajar yang terkesan monoton. Alasan ini muncul karena yang mereka rasakan selama ini adalah harus mengikuti pembelajaran online full yang kemudian perlahan diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Mereka menganggap bahwa belajar online secara full tidak efisien karena terkadang pembelajar memberi materi hanya sebatas catatan atau tugas. Atau misalnya ketika tatap muka berlangsung biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas XI sangat menuntut kreativitas pembelajar dalam mengatasi kesulita-kesulitan yang menjadi pemicu

hilangnya semangat belajar atau munculnya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Menurut bu Hj. Hidayah sebagai pembelajar kelas XI bahwa:

“Saya kalau mengajar tidak banyak memberi tugas menghafal ke anak-anak untuk saat ini karena melihat kondisi pebelajar, jadi lebih banyak menstimulus atau memancing rasa ingin belajarnya dulu, misalnya klo ada tema di buku bacaan panjang yang seharusnya diterjemahkan kemudian ditelaah isinya, biasanya tidak kususruh pebelajar terjemahkan. Kan di buku klo ada paragraf mau diterjemahkan selalu juga ada gambar di sampingnya, biasanya itu gambar disuruh amati baru buat kalimat sederhana berdasarkan gambar tapi sesuai kehidupan sehari-hari. Misalnya, di buku ada gambar mini market, ada cemilan, ada sayuran, dll. Disuruhmi anak-anak cari bahasa arabnya saya ke mini market, dll.”<sup>88</sup>

Kejenuhan belajar yang terjadi di kelas XI MAN 2 Parepare khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab disebabkan berbagai alasan. Beberapa dari pebelajar tersebut mengalami kejenuhan belajar karena dari awal kurang berminat dengan pelajaran bahasa Arab sehingga sangat sulit bagi mereka untuk memahami materi yang disampaikan, yang lain berpendapat bahwa mereka mengalami kejenuhan dalam belajar karena model belajar yang monoton. Ada juga yang menyatakan bahwa belajar bahasa Arab menjadi membosankan pada materi-materi tertentu yang menurut mereka sulit, dan tidak sedikit yang menyampaikan bahwa belajar full online atau belajar full offline menjadi pemicu utama kejenuhan belajar itu muncul, terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit.

Sementara pembelajar mata pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare sepakat bahwa

---

<sup>88</sup> Hj. Hidayah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022

“Kejenuhan belajar itu pasti ada, mengingat ini pertama kalinya sepanjang sejarah pembelajaran di Indonesia melaksanakan pembelajaran full online. Apalagi pelajaran bahasa Arab yang selalu dianggap susah bagi pebelajar yang meskipun diajarkan langsung belum tentu paham terlebih harus diajarkan online melalui video pembelajaran atau rekaman penjelasan yang dikirimkan, jadi kadang juga keluar semuami jurusta masih tetap anak-anak kurang paham”.<sup>89</sup>

- d. Kurang efektifnya pebelajar dalam hal pemanfaatan media pembelajaran.

Fenomena ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa pebelajar diberi kesempatan menggunakan android atau *smart phone* mereka untuk mengakses buku digital atau mencari arti kosa kata melalui internet, tapi banyak dari pebelajar menyalahgunakan kesempatan itu yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sulitnya materi yang ada, sehingga pebelajar merasa malas atau bosan yang menjadikan mereka mengakses bebas internet melalui android di waktu pembelajaran berlangsung.

- e. Kurang konsentrasi pebelajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terlihat dari sikap pebelajar yang sibuk sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya, siswa di depannya dan di belakangnya pada saat pebelajar menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab.

- f. Pebelajar seringkali mengeluhkan tentang sulitnya menghafal kosa kata dan mudahnya lupa. Hal ini sesuai pernyataan pebelajar kelas XI MAN 2

Parepare bahwa:

“Anak-anak itu kalau ditanya kosakata atau sekada dites-tes tentang benda bahasa Arab benda sekitarnya langsung diam tidak merespon padahal

---

<sup>89</sup> Hj. Hidayah, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 29 Juli 2022

baru-baru disuruh hapal lupa lagi, apalagi kalo disuruhmi kasi masuk dalam kalimat langsung blank”.<sup>90</sup>

- g. Alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa alokasi waktu juga menjadi kendala yang menyebabkan kejenuhan belajar muncul. Misalnya di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang jadwal belajar bahasa Arabnya pada 10.40 sampai 12.00, sementara di kelas XI MIA 2 belajar setelah shalat dzuhur. yang menurut peneliti diwaktu seperti ini pebelajar mulai lapar, mengantuk dan suasana kelas mulai panas. Hal ini terlihat dari kurang nyamannya pebelajar dalam mengikuti proses pembelajaran beberapa yang mulai mencari solusi mengatasi hawa panas dengan menggunakan buku sebagai kipas, ada juga yang mulai menguap tanpa henti.
- h. Ruang kelas yang kurang memadai. Beberapa ruang kelas di MAN 2 Parepare termasuk kurang memadai dari segi luasnya. Ada ruang kelas yang hanya memanfaatkan bekas laboratorium yang mana meja masih meja laboratorium yang menggunakan sekat serta ditata berdempetan yang menyebabkan akses pembelajar untuk mengontrol kelas terbatas. Ada juga yang kelasnya memang tergolong sempit atau ruang kelas besar namun jumlah pebelajar di dalamnya juga banyak, sehingga tetap menjadi kendala terhadap berlangsungnya pembelajaran yang kondusif.
- i. Mindset pebelajar yang menganggap belajar bahasa Arab itu penting dengan alasan bahwa bahasa Arab tidak digunakan dalam kegiatan sehari-

---

<sup>90</sup> Hj. Hidayah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 29 Juli 2022

hari apalagi untuk kerja. Salah satu pebelajar dengan santai mengucapkan bahwa:

“Saya tidak suka bahasa Arab karena bingung mau diapa, tidak diapkeji juga kalau mauki kerja, tidak dipakeji juga di rumah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan berbagai jenis indikator kejenuhan yang dijelaskan di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai jenis kejenuhan yang dialami pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya adalah tidak bergairah, jelas sekali terlihat dari respon pebelajar dalam proses pembelajaran yang tidak bersemangat atau lesu serta main-main atau tidak mepedulikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Efek kejenuhan lain yang dirasakan secara terus menerus terlihat dari pebelajar yang seringkali mematikan kamera atau tidak mengaktifkan video saat pembelajaran berlangsung secara online, sehingga tidak terjalin komunikasi yang optimal antara pebelajar dan pebelajar. Hal ini jelas menjadi pemicu pembelajaran tidak terlaksana secara efektif.

Kejenuhan pebelajar tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pebelajar bahasa Arab dalam mengatasinya. Salah satu yang dilakukan oleh pebelajar adalah mengajak pebelajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Seperti yang peneliti amati pada materi-materi tertentu, misalnya tentang supermarket. Pebelajar membekali pebelajar masing-masing uang lima ribu rupiah dan mengarahkan pebelajar ke koperasi sekolah untuk membelanjakan uangnya dengan syarat menggunakan bahasa Arab. Pebelajar hanya diperbolehkan membeli barang yang diketahui bahasa

---

<sup>91</sup> Agung, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare. Wawancara. Di Parepare, 10 Agustus 2022

Arabnya, dan diketahui berapa harus dibayar, serta berapa sisa uang yang harus diterimanya kembali dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu pebelajar akan dipersilahkan makan atau meminum jajanan yang mereka beli kemudian mempresentasikan rasanya dengan menggunakan bahasa Arab.

### 3. Kontribusi dari Penerapan *Blended learning* terhadap Pembelajaran Bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya dalam suatu lembaga pendidikan yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga tersebut.

*Blended learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar. Menurut Rovai and Jordan model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Pembelajaran online atau e-learning dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka. Lewat model *blended*

learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (conventional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu menurut Jusoff and Khodabandelou, blended learning bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara pebelajar dan pembelajar namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.<sup>92</sup>

Pemanfaatan *Information, Communication And Technology* (ICT) dalam pendidikan sudah mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional yang mengedepankan tatap muka menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Banyak pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital yang memudahkan pebelajar untuk belajar mandiri sehingga menghasilkan pembelajaran *online* atau Pembelajaran *offline*.

Namun menurut Noer dalam Husamah bahwa pembelajaran *online* mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar bagaimanapun pengajar perlu *feedback* dari peserta didik dan peserta didik juga butuh *feedback* dari pengajar. Alasan mengapa pembelajaran *online* kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia bisa belajar dimana saja karena peserta didik juga butuh interaksi dan interaksi langsung dengan pengajar. Sekalipun sekarang pembelajaran *online* juga dilengkapi dengan pengembangan *video conference* dan *webchat* pebelajar dengan pebelajar,

---

<sup>92</sup> Izuddin Syarif, Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pebelajar SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.

pebelajar dengan pembelajar butuh interaksi langsung satu sama lain.<sup>93</sup>

Dalam penerapan *blended learning* menurut ibu Hj. Hidayah dan ibu Salmiah selaku pembelajar mata pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare bahwa:

“Meskipun melakukan pembelajaran campuran atau *blended learning* kami tetap memaksimalkan usaha agar pembelajaran berjalan seefisien mungkin. Contohnya dalam penerapan *blended learning* kami menyiapkan RPP selembur sebagai perangkat darurat yang diupayakan menyesuaikan kebutuhan pebelajar dengan kesesuaian tujuan pembelajaran, meskipun terkadang juga sekedar menyesuaikan RPP normal dengan RPP selembur”.

“Upaya yang lain yang kami lakukan adalah tetap menyiapkan bahan ajar atau materi khusus untuk kelas online yang akan dikirim tepat sebelum pembelajaran offline dimulai, begitupula dengan materi kelas offline. Jadi ketika pebelajar mendapat jadwal online kadang pebelajar diberi tugas untuk memahami materi atau sekedar mendapat tugas mencatat, nah penjelasannya dilakukan ketika giliran dapat jadwal offline, begitupun sebaliknya. Yah, pintar-pintarnya kami lah dalam mensiasati”.<sup>94</sup>

Hal-hal yang dinilai cukup efektif dari adanya pembelajaran dengan model *blended learning* antara lain;

Pertama, terbangunnya komunikasi yang efektif dapat memberikan hubungan emosional yang baik antara pembelajar dan pebelajar. Disamping itu pembelajar bisa lebih mengenal karakter masing-masing pebelajar, terutama pebelajar kelas XI yang sejak awal masuk sekolah belum memiliki kesempatan berinteraksi langsung dengan pembelajar secara intens. Kedekatan emosional juga dapat mempengaruhi antusiasme dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Kedua, mengurai kejenuhan, kejenuhan merupakan hal yang paling

<sup>93</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*, (Jakarta :prestasi Pustaka Publisher, 2014), 13

<sup>94</sup> Hj. Hidayah dan Salmiah, (Pembelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare), wawancara, di Parepare, tanggal 27 Juli 2022

dikeluhkan akibat pembelajaran online yang sudah terlalu lama. Pembelajaran tatap muka dianggap sebagai hal yang bisa mengurangi kejenuhan belajar, karena dengan tatap mereka bisa bertemu dengan teman sekelasnya sehingga lebih termotivasi untuk lebih responsive dalam pembelajaran.

Ketiga, mengejar ketertinggalan karena ada beberapa pebelajar yang tidak aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, bahkan sebagian lainnya sama sekali tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasannya masing-masing. Sehingga tatap muka merupakan waktu yang tepat bagi mereka yang tertinggal mendapat kesempatan untuk mengejar dan memenuhi ketertinggalannya.

Ibu Hj. Hidayah sebagai pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare menyatakan bahwa,

“Hal yang paling terlihat dan paling menguntungkan bagi pembelajar adalah mudahnya mengontrol pebelajar dalam hal keaktifan belajar dan ketepatan mengumpulkan tugas, karena sebelumnya ada beberapa pebelajar yang menghilang tanpa jejak, kalau dichat atau ditelpon jawabannya ada yang sekadar mengiyakan tanpa ada bukti, ada juga yang memberi respon dengan bertanya dan menyelesaikan tugas-tugasnya”<sup>95</sup>

Keempat, mempermudah pemahaman sebab tidak semua materi dapat disampaikan dengan baik secara online. Bahkan banyak pebelajar yang kesulitan memahami materi secara online terutama pada materi praktikum. Sehingga tatap muka menjadi opsi yang pas untuk menjelaskan sekaligus mempraktikkan yang sulit dipahami. Berdasar uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan *blended learning* di MAN 2 Parepare

---

<sup>95</sup> Hj. Hidayah, (Pembelajar Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare), Wawancara, Di Parepare, 05 Agustus 2022

khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas XI cukup efektif untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran online khususnya masalah kejenuhan belajar.

Keuntungan yang diperoleh dengan manfaat pembelajaran berbasis blended bagi lembaga pembelajaran atau pelatihan adalah memperluas jangkauan pembelajaran, kemudahan implementasi, efisiensi biaya, hasil yang optimal, menyesuaikan berbagai kebutuhan pebelajar, dan, meningkatkan daya tarik pembelajaran.<sup>96</sup>

Kontribusi lain yang diperoleh dari penerapan *blended learning* adalah:

1. Fleksibel

Elia mendefinisikan strategi fleksibilitas merupakan tingkah laku dalam peralihan strategi selama proses pemecahan masalah yang mencakup berbagai pola perubahan strategi.<sup>97</sup> Berdasar dari pendapat ini maka dikemukakan bahwa fleksibilitas adalah salah satu karakteristik berpikir kreatif yang menekankan pada kemampuan menghasilkan berbagai alternatif ide dalam memahami masalah, memilih dan menerapkan strategi yang paling efisien, serta dapat mengubah pola pikir secara spontan dalam berpindah strategi.

Dengan menggunakan metode *blended learning*, pebelajar tidak harus

---

<sup>96</sup> HUSNI IDRIS – Pembelajaran Model “*Blended learning*”, Jurnal Iqra’ Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011

<sup>97</sup> Nur alvi Rahmawati, Tesis: “*Profil fleksibilitas pebelajar SMP dalam menyelesaikan persamaan linier satu variabel ditinjau dari perbedaan jenis kelamin*”, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2017.1

setiap hari datang ke kelas. Belajar bisa dilakukan melalui internet, lalu suatu hari dalam satu minggu ada pertemuan dengan pembelajar di ruang kelas, untuk mendapat feedback atas apa yang sudah dipelajari. Fleksibilitas ini menjadi pemicu pembelajar untuk terus berusaha mencari cara dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang sedang dihadapinya. Khususnya pada pembelajaran bahasa Arab pembelajar menjadi terbiasa menggunakan internet sebagai media utama mempelajari bahasa Arab, baik dalam mencari tahu arti kosa kata maupun dalam mempelajari materi bahasa Arab.

Bagi pembelajar adanya fleksibilitas menjadi ajang untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan pembelajar sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran bersifat lentur dan mengikuti keadaan dan kebutuhan pembelajar. Di sisi lain, dengan adanya fleksibilitas ini pembelajar memiliki kesempatan lebih banyak untuk meningkatkan kualitas keilmuannya yang dengan mudah didapatkan dari berbagai macam seminar atau workshop yang dapat diikuti tanpa harus meninggalkan kewajiban utamanya sebagai pembelajar.

Bagi pembelajar adanya fleksibilitas menjadi kesempatan untuk mendapatkan pilihan belajar yang kaya dari berbagai dimensi studi serta mendapat kesempatan mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

## 2. Hemat Biaya & Waktu

Menggunakan model *Blended learning* lebih menghemat biaya dan waktu. Belajar menggunakan internet tidak harus memiliki buku fisik karena

materi sudah ada secara online dan peserta hanya tinggal mengunduh saja. Selain itu, pelajar juga bisa menghemat waktu karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk datang ke sekolah, dengan belajar metode *blended learning*. Hanya saja dari sisi lain pebelajar yang tidak ke sekolah seringkali terkendala dengan banyaknya aktifitas lain yang ada di rumah, misalnya mereka mendapat tugas dari orang tua untuk menjaga adik, membersihkan, atau hanya sekedar berleha-leha dengan androidnya sehingga materi yang seharusnya diakses tidak dilakukan. Sementara pembelajaran punya batas waktu dalam hal pengumpulan tugas.

### 3. Materi Interaktif

Materi pelajaran yang disajikan lewat internet dibuat menjadi media-media interaktif agar lebih mendetail dan menarik perhatian peserta. Media belajar tersebut bisa digunakan sesuai dengan cara belajar masing-masing peserta. Contohnya, dengan melalui video interaktif, video penjelasan dari pembelajar, *podcast* dan materi tertulis dalam format *e-book*. Semua ini ditambah lagi dengan berbagai *live session*, *online chat* dengan pembelajar dan berbagai dukungan teknologi lainnya.

Penyajian materi interaktif ini belum sepenuhnya dilakukan dalam penerapan *blended learning*, tapi bukan berarti tidak terlaksana. Hal ini juga karena keterbatasan pembelajar dalam menggunakan media teknologi dan internet.

#### 4. Efektif dan Efisien

Setiap pembelajar memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lain. Ada peserta yang nyaman belajar di pagi hari, sore hari atau bahkan belajar di malam hari sambil bersantai dan mendengarkan music. Ada juga pelajar yang lebih nyaman belajar di kamar sendiri, di warung kopi atau di ruang kelas. Dengan begitu, menggunakan metode *blended learning* ini, pembelajar menjadi mandiri dalam hal mengatur sendiri waktu dan tempat belajarnya.

Kontribusi yang paling terlihat setelah penerapan *blended learning* khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab yakni pembelajar-pembelajar lebih fleksibel dan mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal persiapan perangkat ajar, materi, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Dan bagi pembelajar, mereka lebih leluasa untuk mengakses materi digital tanpa ada batas waktu. Hal ini didukung juga dengan adanya platform digital yang digunakan di sekolah yang baru saja launching pada tanggal 23 Mei lalu dan hanya digunakan di internal MAN 2 Parepare.

Nama platform ini adalah SIATI MADDUPA. Platform SIATI MADDUPA ini merupakan aplikasi digital informasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yang dapat diakses oleh seluruh stakeholder sekolah mulai dari pembelajar, pembelajar, staf madrasah, kepala madrasah hingga orang tua pembelajar. Kehadiran aplikasi ini menjadi salah satu titik balik dalam menghadapi proses pembelajaran yang semakin menuntut kreatifitas dan totalitas di era teknologi saat ini.

Beberapa fitur aplikasi SIATI MADDUPA diantaranya:

a. Aplikasi PPDB yang merupakan sistem informasi pendaftaran pebelajar baru secara online dilengkapi dengan sistem seleksi ujian masuk Madrasah dengan pembagian kelas otomatis.

b. Aplikasi nilai dan e-learning yang memberi ruang kepada pembelajar, pebelajar, orang tua, kepala madrasah untuk saling melihat perkembangan di Madrasah. Beberapa keuntungan yang didapatkan dari fitur ini diantaranya, pembelajar yang dapat memanfaatkan fitur ini dalam rangka melihat riwayat nilai dan rapor pembelajar dari tahun pelajaran sebelumnya pada semester genap maupun ganjil. Pembelajar juga juga dapat melakukan pengimputan materi, tugas pebelajar, serta nilai yang akan ditampilkan sebagai progres belajar yang akan dipantau oleh wali kelas dan kepala madrasah. Melihat jadwal mengajar setiap harinya di akun masing-masing Pembelajar, serta tampilan kalender pendidikan yang tampil di bagian Dashboard. Absensi Kehadiran dan absen mengajar pembelajar di kelas yang telah di sesuaikan dengan jadwal mengajar, otomatis dengan perhitungan gaji GTT/jam. Pengisian soal UAS yang akan di lakukan secara online, hasil dari UAS akan otomatis masuk dalam nilai PAS/PAT, juga tampilan hasil pengisian kuesioner dari pebelajar untuk pembelajar tiap akhir semester sebagai evaluasi diri bagi pembelajar, dan pengisian kuesioner untuk Kepala Madrasah.

Pada fitur ini bukan hanya pembelajar yang diuntungkan akan tetapi pebelajar beserta orang tuanya juga karena dengan leluasa dapat mengakses

fitur ini baik dalam hal melihat rekap nilai dari tiap-tiap mata pelajaran dengan syarat harus mengisi kuesioner dulu untuk pembelajar mapel dan wali kelas. Melihat absensi kehadiran dari tiap mapel, serta pebelajar/orangtua dapat mengupload surat keterangan sakit dari dokter apabila pebelajar berhalangan hadir. Melihat pengumuman dari Madrasah dan jadwal pelajaran setiap harinya, dan juga melihat tampilan kalender pendidikan di bagian Dashboard. Melihat dan mendownload materi-materi yang telah disiapkan oleh pembelajar mapel, serta melihat dan mengupload daftar tugas yang diberikan, disertai dengan form chat untuk berkomunikasi dengan pembelajar mapel serta teman sekelasnya. Mengerjakan soal semester ganjil/genap serta melihat hasil pekerjaan dari tiap-tiap soal yang telah di kerjakan, serta orangtua bisa mengirimkan pesan ke kepala madrasah jika punya kritik ataupun saran untuk Madrasah.

Adapun fungsi fitur ini bagi kepala madrasah yaitu memantau pengisian nilai harian dari setiap pembelajar mapel dan wali kelas serta dapat melihat ranking pebelajar pada masing-masing kelas. Melihat hasil dari pengisian kuesioner dan pembelajar untuk kepala madrasah sebagai bahan evaluasi diri. Memantau kehadiran mengajar pembelajar di setiap kelas, jika ada yang tidak hadir maka akan ada laporan berupa sms yang masuk nomor kepala madrasah. Memantau pengisian materi yang di lakukan pembelajar, serta dapat melihat progres pencapaian tugas untuk setiap pebelajar dalam satu kelas. Menerima dan membalas pesan yang berupa kritik dan saran dari orangtua, maupun masyarakat umum.

Salah satu yang menjadi tujuan adanya fitur ini adalah adanya keterbukaan informasi dan komunikasi di kalangan stakeholder sekolah serta memudahkan bagi orang tua dalam memantau kondisi perkembangan belajar anaknya. Pembelajaran menjadi termotivasi untuk lincah dalam menggunakan teknologi dan internet. Kepala madrasah tidak kewalahan dalam memantau aktivitas sekolah sekalipun sedang tugas keluar sekolah.

c. Aplikasi perpustakaan ini memberi segala macam transaksi perpustakaan dilakukan secara elektronik dengan menggunakan tanda pengenal pebelajar atau kartu pebelajar sekaligus kartu perpustakaan.

d. Anjungan madrasah mandiri berfungsi sebagai bentuk pelayanan untuk pebelajar, pembelajar, orang tua, dan tamu madrasah, dilayani oleh sistem anjungan mandiri.

e. Aplikasi pekan Demokrasi merupakan aplikasi yang digunakan pebelajar dalam ajang pemilihan serentak dilakukan secara online kepada semua organisasi dalam madrasah, dilengkapi dengan polling untuk calon ketua OSIS sebelum hari pemilihan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Parepare membuktikan terus mengupdate sistem informasi dan pembelajaran di dalamnya dan tentunya ini masuk dalam kategori penerapan *blended learning*. Beberapa kelebihan yang diperoleh dengan adanya aplikasi SIATI MADDUPA ini adalah aplikasi dapat diakses online selama 24 jam non stop, semua pelayanan dan administrasi madrasah dalam satu aplikasi yang terintegrasi dalam satu data yang terpusat dan dilengkapi dengan laporan

berupa SMS/WA Getway dan dapat di lihat secara realtime. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga berpengaruh pada penggunaan waktu pengerjaan sistem admintrasi, serta meminimalisir penggunaan kertas.

Meskipun demikian, karena aplikasi SIATI MADDUPA ini masih tergolong baru dan hanya digunakan di internal madrasah saja, sehingga sampai saat ini masih belum maksimal dalam penggunaannya. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah fasilitas yang dibutuhkan dalam aplikasi belum sepenuhnya terealisasi, namun pihak madrasah terus berusaha agar aplikasi ini dapat dioptimalkan penggunaannya agar seluruh akses informasi dan proses pembelajaran bisa lebih mudah dan menarik.

Dengan adanya aplikasi ini peneliti menganggap bahwa ini akan menjadi langkah selanjutnya untuk penerapan *blended learning* dengan memaksimalkan penggunaan setiap fitur yang ada di dalamnya. Karena bagi peneliti kehadiran aplikasi ini sangat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang optimal terutama dalam hal mengatasi kejenuhan belajar. Jika aplikasi ini digunakan sesuai kelengkapan fitur-fiturnya maka akan memberi dampak yang sangat positif baik dari segi pelaksanaan pembelajaran maupun dalam hal mengontrol aktifitas pebelajar secara menyeluruh.

Kombinasi pembelajaran antara online dan offline dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektif, pembelajaran *blended learning* merupakan konsep yang seimbang antara peningkatan wawasan dan pengetahuan melalui online dan peningkatan keterampilan melalui offline, sementara sikap dapat didapatkan dari pembelajaran online maupun offline-

nya. Efisien, pembelajar dapat menyusun bahan ajar dalam bentuk multimedia hanya dengan jamngkauan materi lebih luas dan bervariasi dan pebelajar dengan mudah dapat mengakses materi online dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan dan ketersediaan waktunya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran bahasa Arab telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan kesimpulan bahwa:

##### 1. Penerapan *Blended Learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan *blended learning* di MAN 2 Parepare dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi SIATI MADDUPA sebagai media dalam mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare. Aplikasi ini berbagai fitur yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian belum sepenuhnya efektif karena sebahagian pebelajar menggunakan HP yang belum mendukung.

##### 2. Kejenuhan pebelajar dalam pembelajaran Bahasa Arab

Bentuk kejenuhan yang dialami oleh pebelajar dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare diantaranya rasa bosan dan didukung materi yang sulit untuk dipahami. Hal ini terlihat dari kurangnya respon pebelajar saat pembelajaran berlangsung yang terlihat lesu, dan main-main, begitupula ketika pembelajaran dilakukan secara online pebelajar akan mematikan kamera saat pebelajar tengah menyampaikan materi.

### 3. Kontribusi Penerapan *Blended Learning* untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kontribusi dari penerapan *blended learning* untuk mengatasi kejenuhan pebelajar adalah pelaksanaan lebih efisien dengan menggunakan aplikasi SIATI MADDUPA, karena aplikasi tersebut sudah dilengkapi dengan berbagai macam fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pebelajar menjadi lebih fleksibel dalam hal waktu belajar karena dengan bantuan aplikasi ini materi pelajaran dapat diakses tanpa batas waktu. Begitupun orang tua yang terlibat langsung dalam memantau aktifitas pebelajar melalui fitur dari aplikasi SIATI MADDUPA.

#### B. Rekomendasi

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi masukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengurangi berbagai macam kejenuhan belajar, hendaknya pembelajar-pembelajar senantiasa melakukan update informasi dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan informasi yang diharapkan bisa menjadi salah satu pilihan solusi dalam hal mengatasi kejenuhan belajar bahasa Arab.
2. Walaupun secara umum penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab sudah berhasil dalam mengatasi kejenuhan belajar, namun tetap perlu untuk diperhatikan dalam hal penyesuaian kemampuan pebelajar, materi ajar, strategi belajar dan waktu belajar.

3. Untuk akademik, penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

القران الكريم

- Alqur'an dan terjemahnya, Kementrian Agama RI
- Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Alvi Rahmawati, Nur. Tesis: "*Profil fleksibilitas siswa SMP dalam menyelesaikan persamaan linier satu variabel ditinjau dari perbedaan jenis kelamin*", Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2017
- Andayani. *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, charkes R. Graham . *Blended Learning Research Perspective*, New york: Routledge, 2014
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaranny*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Erlangga. 2013
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- D. Dwiyojo, Wasis, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019
- Dahlan, Juwariyah. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis)*. Yogyakarta: Sumbangsih. 2003
- Damayanti, Anita dkk. *Strategi Mengatasi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Pebelajar Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi,*"
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002

- Dewi Wahyuni, Ervika. *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pengajaran Agama Islam (PAI) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar*, Konstruktivisme 10, No. 2. 2018
- Dr. Drs. Achmad Noor Fatirul, ST., M.Pd , Drs. Djoko Adi Walujo, ST., MM., DBA, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: (Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Based Learning*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Fadhilah Azzahra, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2023
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani Media, 2015
- Fitriana, Nurin. “*Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar*,” *Erudio ( Journal Of Educational Innovation)* 4. No. 1 2017
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.4. 2016
- Hakim, T, *Belajar secara efektif*. 2004
- Handoko dan Waskito. *Blended Learning : Konsep Dan Penerapannya*.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Media Publishing, Cet. I; Yogyakarta: Trush. 2012
- Hj. Hidayah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2014
- IDRIS, HUSNI. *Pembelajaran Model “Blended Learning”*. Jurnal Iqra’ Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011
- Imron, Ali. Burhanuddin, dan Maisyaroh. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Malang: Universitas Negeri Malang. 2003
- Inayah Isfahani Syukri, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 25 Juli 2022

- Lalima, Kiran Lata Dangwal, Blended Learning: an innovatif approach. Universal Journal Of Educational Reserch. Vol , 5. No. 1. 2017
- Lixian Yang & Rong Lian. “Current Studies and Prospects of Learning Burnout”, Journal of Jimei University (Education Science Edition), Vol 8, No2, 2015
- M. Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet III*; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- M. Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2012
- M. Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. Ke-12. Bandung: PT. Rosdakarya. 2004
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Matthew B Milles dan Michael Huberman. *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012
- Muh. Alamsyah, Eka Putri, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 25 Juli 2022
- Muhammad Yusuf Hidayat, “Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Pebelajar Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa,” *Kepengajaran V*, No. 2 Juli 2016
- Mukhamad Ilham Mubarak, “Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik”, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2018
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017
- Ningsih, L. K., & Djumali, M. P, *Kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa smta di Kedungwungu Indramayu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah*. Surakarta. 2020
- Noor Fatirul. Achmad dan Joko Adi Walujo. *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020
- Nurul Safirah, Nur Kifayah, Anggun Anugrah, Intan Anggraeni, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2022

- Poppy Agustina dkk, “*Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Pebelajar Dan Usaha Pengajar BK Untuk Mengatasinya*,” *Jurnal Ilmiah Mahapebelajar Bimbingan Dan Konseling* 4. no. 1, 2019
- Prosiding Konferensi Nasional bahasa Arab II, Malang : 2016
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak. 2000
- Ratnaningrum Onta, Maria. *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pebelajar Kelas X Tkj-A Smk Asisi*. Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018
- Rian Ferdiansa, Dela, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2023
- Ruci Pawicara & Maharani Conilie, “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahapebelajar Tadris Biologi,” *Alveoli: Jurnal Pengajaran Biologi* 1, No. 1, 2020
- Sabriyadi, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 25 Juli 2022
- Salmiah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022
- Satori, Djama'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Schaufeli, et. al., “Burnout and Engagement in University Students: A Cross-national Study” *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 33 No. 5, 2002
- Sri Wahyuni, Abd Syakur Ibrahim, *Aseesmen Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sugiyono, *metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi ( Mixed Methods), Metode Tindakan( Action Research), Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, Cet 20. 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA, 2016
- Sugiyono, *Pendekatan Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan( Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Karsa. 2008
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran Edisi 6*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. 1997
- Syah, Ahmad. *Strtegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press. 2005
- Tabunan, Hamonagan, dkk. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Intelegensi)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bandung: Citraumbara, 2003
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya, Cet. I*; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Wijoyo, Hadion. *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri. 2020



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan perangkat pembelajaran ibu dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana persiapan ibu sebelum memulai pembelajaran?
3. Apakah ibu menyampaikan appersepsi, seperti apa?
4. Bagaimana strategi pembelajaran ibu dalam penerapan *blended learning*?
5. Bagaimana tingkat kesulitan pebelajar dalam mengikuti proses pembelajaran?
6. Kejenuhan belajar seperti apa yang paling sering ibu temui selama proses pembelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana ibu mengatasi kejenuhan belajar bahasa Arab selama ini?
8. Sejauh mana ibu memberi motivasi dan membangkitkan semangat pebelajar?
9. Bagaimana sistem penerapan *blended learning* di sekolah ini?
10. Setelah penerapan *blended learning*, apa perbedaan paling signifikan terhadap pebelajar?
11. Sejauh mana *blended learning* berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan pebelajar?
12. Apa yang menjadi tolok ukur ibu bahwa penerapan *blended learning* ini berhasil/tidak dalam mengatasi kejenuhan pebelajar?
13. Apa kontribusi yang ibu dapatkan dari penerapan *blended learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab?
14. Apakah anda suka terhadap mata pelajaran bahasa Arab?

15. Apakah anda paham materi bahasa Arab yang disampaikan baik secara daring maupun luring?
16. Apa kendala anda dalam belajar bahasa Arab ?
17. Apakah anda pernah merasa jenuh dalam belajar bahasa Arab baik secara daring maupun luring? Kejenuhan seperti apa?
18. Faktor apa saja yang menyebabkan anda mengalami kejenuhan belajar bahasa Arab?
19. Menurut anda apa yang bisa pendidik lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar bahasa Arab yang anda alami?
20. Apakah penerapan blended learning dapat mengatasi kejenuhan anda dalam belajar bahasa Arab?
21. Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan blended learning, khususnya mata pelajaran bahasa Arab?
22. Bagaimana saran anda agar penerapan blended learning dapat menjadi solusi dalam mengatasi kejenuhan belajar?

PAREPARE



Wawancara dengan bu Hj. Hidayah sebagai pembelajar kelas XI MIA MAN 2 Parepare



Wawancara dengan bu Salmiah sebagai pembelajar kelas XI MIA MAN 2 Parepare



Wawancara mendalam dengan bu Salmiah terkait kejenuhan yang dihadapi pebelajar Bahasa Arab



Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran Bahasa Arab



Wawancara mendalam terkait jenis kejenuhan dalam belajar Bahasa Arab



Pelaksanaan penilaian akhir semester dengan model *blended learning* menggunakan aplikasi SIATI MADDUPA



Pelaksanaan penilaian akhir semester dengan model *blended learning* menggunakan aplikasi SIATI MADDUPA



Penerapan *blended learning* dalam rangka pelaksanaan pre test kompetisi Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-473/ln.39.12/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 23 Juni 2022

Yth. Bapak Walikota Parepare  
Cc. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

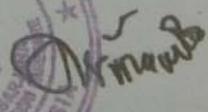
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : HAMSIAH  
NIM : 18.0212.003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Tesis : Penerapan Blended Learning Untuk Mengatasi Kejenuhan Pebelajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MAN 2 Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Hi. Darmawati





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 458/IP/DPM-PTSP/7/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

- KEPADA NAMA : **HAMSI AH**
- UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
- Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
- ALAMAT : **BTN BERINGIN A/18 PAREPARE**
- UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
- JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN BLENDED LEARNING UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE**
- LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**
- LAMA PENELITIAN : **30 Juni 2022 s.d 30 Agustus 2022**
- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
  - b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **01 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pangkat : Pembina (IV/a)**

**NIP : 19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

Peraturan No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Rekomendasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
 Rekaman ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**  
 Rekaman ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balat  
 Sertifikat  
 Elektronik





**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : B.956 /Ma.21.16.02/PP.00.6/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Martina,.M.A.**  
NIP. : 19650101 198903 2 005  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HAMSIAH  
Tempat/Tgl.Lahir : Kutai, 07 September 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NiM : 180212003  
Alamat : BTN Beringin No. 18 Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022, dengan judul " PENERAPAN BLENDED LEARNING UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Agustus 2022

An, Kepala MAN 2 Kota Parepare  
Kepala Tata Usaha MAN 2 Kota Parepare



**ABDUL SALAM MHAMUD. SE**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-066/In.39.1.2/PP.00.9/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Hamsiah  
Nim : 18.0212.003  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 16 Agustus 2022 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022  
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP 19731116 199803 2 007

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Hidayah, S. Pd. I

NIP : 198303272007102002

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI MAN 2  
Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hamsiah

Tempat : Kutai, 07 September 1991

Pekerjaan : Mahasiswa

Nim : 18.0212.003

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian di MAN 2 Parepare mulai tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022, dengan judul "PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022

Guru mapel Bahasa Arab  
Kelas XI MAN 2 Parepare



Hj. Hidayah, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salmiah, S. Pd. I  
NIP : 198110172007102001  
Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI MAN 2  
Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hamsiah  
Tempat : Kutai, 07 September 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim : 18.0212.003

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian di MAN 2 Parepare mulai tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022, dengan judul "PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022

Guru mapel Bahasa Arab  
Kelas XI MAN 2 Parepare

  
Salmiah, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung  
NIS :  
Pekerjaan : Pebelajar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

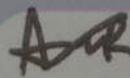
Nama : Hamsiah  
Tempat : Kutai, 07 September 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim : 18.0212.003

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian di MAN 2 Parepare pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan judul "PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022

Pebelajar Kelas XI MAN 2 Parepare



Agung

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela  
NIS :  
Pekerjaan : Pebelajar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hamsiah  
Tempat : Kutai, 07 September 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim : 18.0212.003

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian di MAN 2 Parepare pada tanggal 03 Agustus 2022 dengan judul "PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022

Pebelajar Kelas XI MAN 2 Parepare

Dela



SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadhilah Azzahra

NIS :

Pekerjaan : Pebelajar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hamsiah

Tempat : Kutai, 07 September 1991

Pekerjaan : Mahasiswa

Nim : 18.0212.003

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian di MAN 2 Parepare pada tanggal 25 Juli 2022 dengan judul "PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENGATASI KEJENUHAN PEBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI MAN 2 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Agustus 2022

Pebelajar Kelas XI MAN 2 Parepare



Fadhilah Azzahra

## **Application of Blended Learning to Overcome Student Saturation in Class XI MAN 2 Parepare Arabic Learning**

Hamsiah, Saepudin, Darmawati

*MAN 2 Parepare*

E-mail: *sisikhanza@gmail.com, saepudin@iainpare.ac.id,*  
*darmawati@iainpare.ac.id*

### **Abstract**

This study analyzes the "Application of Blended Learning to Overcome Student Saturation in Learning Arabic Class XI MAN 2 Parepare". Aims to find out the saturation of learning caused by learning Arabic that is not optimal. Blended learning combines face-to-face and online meeting learning to be an alternative to learning.

This study uses a qualitative research method that is descriptive in nature, namely to provide an overview of the situation factually, and systematically, by collecting data, and facts about learning saturation in learning Arabic at MAN 2 Parepare.

The combination of online and offline learning can produce effective and efficient learning. Effectively, blended learning is a balanced concept between increasing insight and knowledge online and increasing skills offline, while attitudes can be obtained from online and offline learning. Efficiently, students can arrange teaching materials in the form of multimedia with a wider and varied range of materials and students can easily access online materials wherever and whenever according to their needs and time availability.

The application of Blended learning at MAN 2 Parepare is carried out using the SIATI MADDUPA application. The effect of using this application, in general, is that students can access all the needs of a series of students in this one application only by having a student card that has been equipped with a barcode. With this student card, students can take attendance independently and have their attendance recorded in real-time, can access library books, and can access the school's internet for free with a barcode scan. This application has just been launched, with various features in this application that can be utilized by all school stakeholders. Even so, the use of this application is not maximized because it is still being developed so that it can be optimal in its use.

The implications of the whole series with various research objects based on facts, as well as various sources from all school stakeholders are very helpful in the process of writing this scientific paper.

**Keywords:** Application of blended learning, learning saturation

## 1. BACKGROUND

Learning Arabic is a teaching process that is directed at encouraging, guiding, developing and fostering students' Arabic language skills, both actively and passively and fostering a positive attitude. The atmosphere that should be created in the learning process is how students who learn really play an active role in the learning process. The teacher must create a learning atmosphere that is fun, interesting, and innovative so that it does not cause boredom in students in learning. Especially in learning Arabic, the goal is for the learner to be able to express his desires or what is in his mind perfectly and correctly, either orally or in writing and can understand what he is reading or listening to, and can participate in thinking according to his ability.<sup>1</sup>

Learning today is different from ancient learning. Today's students are familiar with technology and its uses. Learners, both teachers and lecturers, are required to be able to adjust to the current development of the mindset of students, so there is a need to innovate in learning. Learning is more interesting and will be very meaningful if it is able to accommodate the needs and interests of students.

Blended learning combines face-to-face and online learning to be an alternative in learning. With the various advantages provided in face-to-face conventional learning that are not obtained from other learning systems, it is able to provide other situations in online learning with different interaction styles, both between students and students with other students.

The results of initial observations on learning Arabic at MAN 2 Parepare, it was found that during face-to-face learning more traditional learning models were used which in the process used more lecture and question-and-answer methods. During full online learning, students only get assignments from students that it piles up which causes students to be lazy and bored.

---

<sup>1</sup>Fathur Rohman, Arabic Language Learning Methodology (Malang: Wisma kalimetro, 2015), p. 28.

Based on the background above, the researcher is interested in choosing a thesis entitled: "Application of Blended Learning to Overcome Student Saturation in Class XI MAN 2 Parepare Arabic Learning".

## **2. RESEARCH METHODOLOGY**

This study uses a qualitative research design that is descriptive in nature, namely to provide an overview of the situation factually, and systematically, by collecting data, facts about learning saturation in learning Arabic at MAN 2 Parepare.

Descriptive qualitative research is research that describes and strengthens a phenomenon that applies to the bases obtained at the research location.<sup>2</sup>This study seeks to record, analyze, describe and conclude the data obtained from the results through observation, interviews, and documentation. From these results, it can provide a careful, systematic, and accurate description of the application of blended learning to overcome the saturation of class XI MAN 2 Parepare students.

## **3. RESULTS AND DISCUSSION**

### **1. The Application of Blended Learning as an Effort to Overcome the Saturation of Learning Arabic for Class XI MAN 2 Parepare**

In carrying out the learning process, of course, there are many ways or strategies that are pursued by students in order to achieve the expected learning objectives. The application of blended learning is one of the alternatives chosen by students in carrying out the learning process. Blended learning at MAN 2 Parepare was first carried out when the Covid 19 pandemic began to subside, which initially required learning to be carried out fully online. This is also the main reason why

---

<sup>2</sup>Sukardi, Educational Research Methodology (Competence and Practice), (Cet. VI; Jakarta: Bumi Karsa, 2008), h. 41

class XI students at MAN 2 Parepare experience extreme learning boredom. Considering that during class X these students received full online subject matter, coupled with the Arangic language subject which was always considered difficult. Then gradually limited face-to-face learning is carried out as the level of spread of this virus decreases,

Initially, the term Blended learning was also known as the concept of hybrid learning which combines face-to-face, online and offline learning, but recently changed to blended learning. Blended means a mixture or combination while learning is learning. Graham also stated that blended learning is a blend or combination of various learning, namely combining face-to-face learning with traditional learning concepts that are often carried out by learning practitioners by delivering direct material to students with online and offline learning that emphasizes technology utilization.<sup>3</sup>

Blended learning combines or mixes face-to-face learning with the help of Information and Communication Technology ICT with the following advantages:

1. Learners interact directly with the content of learning.
2. Can interact with friends.
3. Group discussion and exchange of opinions,
4. Accessing e-libraries, and virtual classes.
5. Online assessment.
6. E-tuitions.
7. Access and maintain learning blogs.
8. Online seminars (webinars).
9. See expert lecturers on YouTube.
10. Learn online through video and audio.

---

<sup>3</sup>Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, Charles R. Graham. Blended learning Research Perspective.(New york: Routledge, 2014) , 4

#### 11. Virtual laboratory.<sup>4</sup>

During online learning, students can present interesting content for students, which can be in the form of images, videos, audio, animations, and so on. Learners can take advantage of current technological sophistication. Like the rise of applications that can be used in learning. Most students will use applications that are popular in society, including using WhatsApp application, Google Classroom, video calls, YouTube, Google Forms, and so on.

The application of blended learning at MAN 2 Parepare starts in early 2020 until early 2022 even though during the implementation it was stopped and then continued again. The requirements that must be met before carrying out limited face-to-face learning are first, the availability of learning facilities and facilities according to adequate health protocols. To fulfill this, adjustments must be made which are considered to be lacking or not yet available, including, making a place for washing hands with running water in front of the school gate, providing body temperature measuring devices, adjusting classrooms to 50 percent of their capacity, making barriers interaction, to the way in and out of the school which is arranged in such a way as to limit the distance from one another, and of course, spraying disinfectant liquid in all corners of the school room. Second, the school must arrange a blended learning schedule according to existing regulations.

From the information above, we can understand that learning at MAN 2 Parepare is not entirely online nor is it fully carried out face-to-face. The learning that is applied is a mixture of face-to-face and online, in other words, MAN 2 Parepare applies a blended learning model.

#### 2. Saturation of Students in Learning Arabic Class XI MAN 2 Parepare

---

<sup>4</sup>Lalima, Kiran Lata Dangwal, Blended learning: an innovative approach. Universal Journal Of Educational Research. Vol, 5.No. 1. 2017, 129-136

Saturation of learning is a mental condition of a person when experiencing extreme boredom and fatigue, resulting in a feeling of lethargy, not enthusiasm or enthusiasm for life to carry out learning activities.<sup>5</sup>

Every human being will definitely experience boredom, both including adults, teenagers, and children whose main job is to play. Likewise with students. Saturation can occur on the sidelines of the activities carried out. For students, following the learning process that is carried out continuously, as well as the pressures both within themselves and their environment to achieve maximum learning achievement, sometimes brings students to the limits of their physical abilities. This is what then triggers students to experience fatigue, boredom, and boredom in learning. The result is a decrease in the value of achievement, low interest in learning, undisciplined, unable to answer questions, do not do homework, and others. Although it must be admitted, boredom can be experienced by anyone, (Herdah et al., 2020)

Facts in the field that the researchers found after conducting observations and interviews with students stated that there were several reasons for the emergence of boredom experienced by students in class XI MAN 2 parepare, especially in learning Arabic, including:

- a. Interest in learning Arabic. The main factor influencing this interest is that some of the students find Arabic difficult to learn. There are several reasons students experience learning difficulties, especially in learning Arabic, the first, the background knowledge of Arabic from the students themselves. Some of them came from public schools where previously there were no Arabic subjects, not to mention the fact that they had to start learning Arabic fully online in class X. For example, Nurul Safira as a class XI student at MAN 2 Parepare argued that, "I don't like learning Arabic because it's very difficult for me, it's just hard

---

<sup>5</sup>Hakim, T. Learn effectively, 2004, p. 62

to get into my mind."<sup>6</sup>

"I often feel bored or unenthusiastic in participating in learning Arabic because I have no foundation about Arabic, moreover learning Arabic for the first time through distance or online learning makes it difficult for me and causes me to be less interested"<sup>7</sup>

"The most frightening thing when learning Arabic comes when we are asked about vocabulary or just being greeted by our students. For example, when a new student enters the classroom after greeting, they immediately throw good morning greetings or just sayings that should sound as motivation are actually worrying for me because I don't understand them. After that start pointing to objects around to answer in Arabic"<sup>8</sup>

However, there are also some of them who really like learning Arabic even though they are constrained by the difficulty of understanding and writing hijaiyah letters, because indirectly for them learning Arabic makes it a place to learn to write and read. This is in accordance with the opinion of students on behalf of Rian Ferdiansa.

"I like learning Arabic because it can make me learn to read and write hijaiyah letters"<sup>9</sup>

- b. Limited textbooks and teaching materials that are classified as difficult. Textbooks in printed form are limited in number and are not distributed to students as a guide and the content of the material requires students to at least have a vocabulary that is ready to use in studying it. While most of the students

---

<sup>6</sup>Nurul Safirah, Nur Kifayah, Anggun Anugrah, Intan Anggraeni, Arabic students class XI MAN 2 Parepare, Interview. In parepare, 09 August 2023

<sup>7</sup>Muh. Alamsyah, Eka Putri, a class XI student at MAN 2 Parepare, interview. In Parepare on July 25, 2022

<sup>8</sup>Inayah Isfahani Syukri, student of class XI MAN 2 Parepare, interview. In parepare, 25 July 2022

<sup>9</sup>Rian Ferdiansa, Dela, Arabic student class XI MAN 2 Parepare, Interview. In parepare, 09 August 2023

in class XI MAN 2 Parepare come from public schools who do not learn anything about Arabic, this is supported by their first impression that learning Arabic must go fully online. As a result, students who were initially not interested, did not understand, or even liked learning Arabic, felt constrained and had difficulties. This is in accordance with the statement of the respondent as a class XI MAN 2 Parepare student.

"My first main obstacle was learning Arabic because I really didn't really like it, especially when learning online I didn't understand at all plus there was no textbook as a guide in learning Arabic."<sup>10</sup>

"The book that students use is difficult to understand because the content translates a lot of paragraphs, although usually they are asked to observe the pictures and then write daily activities according to the pictures and the theme of the paragraphs, after that they practice, while I am not fluent in reading Arabic."<sup>11</sup>

Some of the respondents above are in line with the statement of Arabic language learners in class XI MAN 2 Parepare that:

"What is difficult is that we Arabic language learners must be able to adjust the abilities of students to the demands of the curriculum, because if a book fully follows the contents of the student book it will be more difficult, the content requires students to have the provision of Arabic vocabulary and rules. Not to mention that Arabic language books are very limited so students don't have a handle on it."<sup>12</sup>

"Actually it's not that there are no textbooks, it's just that the books are in digital form, so children are sent digital books in pdf format via WhatsApp,

---

<sup>10</sup>Fadhilah Azzahra, Arabic student class XI MAN 2 Parepare, Interview. In parepare, 09 August 2023

<sup>11</sup>Sabriyadi, student of class XI MAN 2 Parepare, interview. In parepare, 25 July 2022

<sup>12</sup>Hj. Hidayah, student of class XI MAN 2 Parepare, interview. In parepare, 29 July 2022

but it's still a problem because sometimes those who are asked to open the book instead open other applications on their smartphone"<sup>13</sup>

From the opinion above, it can be concluded about learning Arabic in class XI MAN 2 Parepare that students use technology as a media aid in terms of the limited number of textbooks. For example, by sending pictures through the WA group to be observed, then the results are written in a book to be re-practiced by taking turns writing back on the board and reading alternately as well. This is done with the aim that students who are not used to or cannot even write Arabic learn slowly. Likewise in reading after students are directed to write on the blackboard alternately and then read the writing randomly.

For Arabic language learners in class XI MAN 2 Parepare it is a challenge in itself as well as provoking students' creativity in choosing methods and developing teaching materials according to student's abilities but still in line with the demands of the curriculum. Class XI MAN 2 Parepare students cannot fully teach the contents of the existing book.

c. Arabic learning models and learning methods that seem monotonous. This reason arose because what they felt so far was that they had to take part in full online learning which was then slowly applied to limited face-to-face learning. They think that full online learning is inefficient because sometimes students give material only as notes or assignments. Or for example when face-to-face meetings usually use the lecture and question and answer method.

Learning Arabic in class XI really demands the creativity of the learner in overcoming difficulties that trigger a loss of enthusiasm for learning or the emergence of boredom in participating in learning Arabic. According to Ms. Hj. Guidance as a class XI student that:

"When I teach, I don't give a lot of memorizing assignments to children for now because I see the condition of the students, so it stimulates or provokes a desire to learn first, for example, if there is a theme in a long

---

<sup>13</sup>Salmiah, student of class XI MAN 2 Parepare, interview. In parepare, 29 July 2022

reading book that should be translated and then the contents are studied, I usually don't ask them to translate students. In a book, if there's a paragraph that you want to translate, there's always a picture beside it. Usually, you're told to observe the picture, then make simple sentences based on the picture but in accordance with everyday life. For example, in a book there is a picture of a mini market, there are snacks, there are vegetables, etc. The children told me to find Arabic for me to go to the mini market, etc.<sup>14</sup>

The saturation of learning that occurs in class XI MAN 2 Parepare, especially in Arabic subjects, is caused by various reasons. Some of these students experienced learning burnout because from the beginning they were not interested in Arabic lessons so it was very difficult for them to understand the material presented, others argued that they experienced learning saturation because of the monotonous learning model. There are also those who say that learning Arabic becomes boring on certain materials which they think are difficult, and not a few say that learning full online or learning full offline is the main trigger for learning boredom to appear, especially in Arabic subjects which are considered difficult. .

Meanwhile, Arabic class XI MAN 2 Parepare students agree that:

"Study of learning is definitely there, considering that this is the first time in the history of learning in Indonesia to carry out full online learning. Moreover, Arabic lessons are always considered difficult for students who, even though they are taught directly, do not necessarily understand. Moreover, they must be taught online through learning videos or recordings of explanations that are sent, so sometimes the students leave, the students still don't understand."<sup>15</sup>

- d. Less effective learners in terms of the use of learning media. This phenomenon can be seen from the observations of researchers that students are given the opportunity to use their Android or smart phones to access digital books or search for vocabulary meanings via the internet, but many of the students

---

<sup>14</sup>Hj. Hidayah, student of class XI MAN 2 Parepare, interview. In parepare, 29 July 2022

<sup>15</sup>Hj. Hidayah, student of class XI MAN 2 Parepare, Interview. In Parepare on July 29, 2022

misuse this opportunity which results in non-optimal learning. This is due to the difficulty of the existing material, so students feel lazy or bored which makes them access the internet freely via Android when learning takes place.

- e. The lack of concentration of students in participating in Arabic learning can be seen from the attitude of students who are busy alone or talking with their desk mates, students in front of them and behind them when students deliver Arabic subject matter.
- f. Students often complain about the difficulty of memorizing vocabulary and forgetting easily. This is in accordance with the statement of a class XI MAN 2 Parepare student:

"When the children are asked for a vocabulary or when they are being tested about Arabic objects, objects around them immediately remain silent and do not respond, even though they have recently been told to memorize them, especially if they are asked to give them into sentences, they immediately go blank."<sup>16</sup>

- g. Allocation of learning time. Based on observations made by researchers, it was found that time allocation was also an obstacle that caused learning boredom to arise. For example, in class XI IIS 1 and XI IIS 2, the schedule for learning Arabic is from 10.40 to 12.00, while in class XI MIA 2 they study after midday prayers. According to the researchers, at this time, students start to get hungry, and sleepy, and the class atmosphere starts to get hot. This can be seen from the lack of comfort of the students in participating in the learning process, some of whom started looking for solutions to overcome the heat by using books as fans, there were also those who started yawning nonstop.
- h. Inadequate classrooms. Several classrooms at MAN 2 Parepare are inadequate in terms of size. There are classrooms that only use former laboratories where the tables are still laboratory tables that use partitions and are arranged close together which causes limited access for students to control the class. There are also those whose classes are relatively narrow or the classrooms are large but

---

<sup>16</sup>Hj. Hidayah, student of class XI MAN 2 Parepare, Interview. In Parepare on July 29, 2022

the number of students in them is also large, so that it remains an obstacle to the ongoing conducive learning.

- i. The mindset of students who consider learning Arabic is important for the reason that Arabic is not used in daily activities let alone for work. One of the students casually said that:

"I don't like Arabic because I don't know what to do with it, I don't wear it when I want to work, I don't use it at home either."<sup>17</sup>

### 3. The Contribution of the Application of Blended Learning to Learning Arabic for Class XI MAN 2 Parepare

In the application of blended learning according to Mrs. Hj. Hidayah and Mrs. Salmiah as students of class XI MAN 2 Parepare Arabic subjects that:

"Even though we are doing blended learning, we still maximize our efforts so that learning runs as efficiently as possible. For example, in the application of blended learning, we prepare a sheet lesson plan as an emergency device that seeks to adapt the needs of students to the suitability of learning objectives, although sometimes it is also just adjusting the normal lesson plan to a sheet lesson plan.

"Another effort that we are making is still preparing teaching materials or special materials for online classes which will be sent right before offline learning begins, as well as offline class materials. So when students get an online schedule, sometimes students are given the task of understanding the material or just getting the task of taking notes, so the explanation is done when it is their turn to get an offline schedule, and vice versa. Well, we are smart in dealing with it."<sup>18</sup>

The things that are considered quite effective from the existence of learning with the blended learning model include;

First, the establishment of effective communication can provide a good

---

<sup>17</sup>Agung, a student of class XI MAN 2 Parepare. Interview. In Parepare, 10 August 2022

<sup>18</sup>Hj. Hidayah and Salmiah, (Arabic language learners class XI MAN 2 Parepare), interview, in Parepare, July 27 2022

emotional relationship between students and students. Besides that, students can get to know each student's character better, especially class XI students who have not had the opportunity to interact directly with students intensely since the beginning of entering school. Emotional closeness can also affect enthusiasm in learning, so that learning can be carried out effectively.

Second, unravel boredom, boredom is the thing that most people complain about due to online learning that has taken too long. Face-to-face learning is considered as something that can reduce learning boredom, because by face-to-face they can meet their classmates so that they are more motivated to be more responsive in learning.

Third, catching up because there are some students who are not active in learning Arabic, and some others don't even take part in learning at all for various reasons. So that face-to-face is the right time for those who are left behind to have the opportunity to catch up and make up for their lag.

Hj's mother Hidayah as a class XI MAN 2 Parepare student stated that,

"The most visible and most beneficial thing for students is the ease of controlling students in terms of active learning and the accuracy of submitting assignments, because previously there were some students who disappeared without a trace. respond by asking and completing the tasks"<sup>19</sup>

Fourth, it facilitates understanding because not all material can be conveyed properly online. In fact, many students have difficulty understanding online material, especially practicum material. So that face-to-face is the right option to explain and practice things that are difficult to understand. Based on this description, it can be concluded that the results of applying blended learning at MAN 2 Parepare, especially in Arabic class XI subjects, are quite effective in overcoming various obstacles to online learning, especially the problem of learning saturation.

---

<sup>19</sup>Hj. Hidayah, (Arabic Language Learner Class XI MAN 2 Parepare), Interview, In Parepare, 05 August 2022

The advantages obtained with the benefits of blended-based learning for learning or training institutions are expanding the range of learning, ease of implementation, cost efficiency, optimal results, adapting to various student needs, and increasing the attractiveness of learning.<sup>20</sup>

Other contributions obtained from the application of blended learning are:

1. Flexible

Elijah defines strategic flexibility as the behavior in switching strategies during the problem-solving process which includes various patterns of strategy changes.<sup>21</sup>Based on this opinion, it is argued that flexibility is one of the characteristics of creative thinking that emphasizes the ability to generate various alternative ideas in understanding problems, selecting and implementing the most efficient strategies, and being able to change mindsets spontaneously in switching strategies.

By using the blended learning method, students do not have to come to class every day. Learning can be done via the internet, then one day a week there is a meeting with students in the classroom, to get feedback on what has been learned. This flexibility becomes a trigger for students to keep trying to find ways to overcome the difficulties or problems they are facing. Especially in learning Arabic, students become accustomed to using the internet as the main medium for learning Arabic, both in finding out the meaning of vocabulary and in learning Arabic material.

For students, this flexibility is an opportunity to further improve the quality of their knowledge which is easily obtained from various kinds of seminars or workshops that can be attended without having to leave their main obligations as students.

---

<sup>20</sup>HUSNI IDRIS – Blended Learning Model, Journal of Iqra' Vol.5. No.1, January – June 2011

<sup>21</sup> Nur alvi Rahmawati, Thesis: "Profile of flexibility of junior high school students in solving linear equations of one variable in terms of gender differences", Surabaya : Surabaya State University, 2017.1

## 2. Save Cost & Time

Using the Blended learning model saves more costs and time. Learning to use the internet does not have to have a physical book because the material already exists online and participants only need to download it. In addition, students can also save time because they don't have to pay to come to school, by learning the blended learning method. It's just that, from the other side, students who don't go to school are often constrained by the many other activities at home, for example, they get assignments from their parents to look after their younger siblings, clean up, or just relax with their android so that the material that should be accessed is not done. While learning has a time limit in terms of collecting assignments.

## 3. Interactive Material

Subject matter presented via the internet is made into interactive media so that it is more detailed and attracts the attention of participants. The learning media can be used according to the learning method of each participant. For example, through interactive videos, explanatory videos from students, podcasts and written materials in e-book format. All of this is coupled with various live sessions, online chat with students and various other technological supports.

Presentation of this interactive material has not been fully implemented in the application of blended learning, but that does not mean it is not implemented. This is also due to the limitations of learners in using technology media and the internet.

## 4. Effective and Efficient

Every learner has a way of learning that is different from one another. There are participants who are comfortable studying in the morning, afternoon or even studying at night while relaxing and listening to music. There are also students who are more comfortable studying in their own room, in a coffee shop or in a classroom. That way, using this blended learning method, students become independent in terms of setting their own time and place of study.

The most visible contribution after the application of blended learning, especially in Arabic subjects, is that students become more simple in carrying out learning, both in terms of preparing teaching materials, materials, and how to evaluate learning. And for students, they are more flexible to access digital material. This is also supported by the existence of a digital platform that is used in schools that have just launched on May 23 and are only used internally in MAN 2 Parepare.

The name of this platform is SIATI MADDUPA. The SIATI MADDUPA platform is a digital information application for Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare which can be accessed by all school stakeholders, from students, students, madrasa staff, madrasa heads to parents of students. Some of the features of the SIATI MADDUPA application include:

a. The PPDB application, which is an online new student registration information system, is equipped with a Madrasah entrance exam selection system with automatic class division.

b. Values and e-learning applications that provide space for students, students, parents, principals to see each other's developments in Madrasahs. Some of the benefits obtained from this feature include students who can take advantage of this feature in order to see the history of student grades and report cards from the previous school year in even and odd semesters. Students can also input material, student assignments, and grades that will be displayed as learning progress which will be monitored by the homeroom teacher and the head of the madrasa. See the daily teaching schedule in each Student's account, as well as the Education calendar view that appears in the Dashboard section. Absences Attendance and absences teach students in class that have been adjusted to the teaching schedule, automatically with GTT salary calculation/hour. Filling in the UAS questions will be done online, the results from the UAS will automatically be included in the PAS / PAT scores, as well as the display of the results of filling out the questionnaire from students to students at the end of each semester as a self-evaluation for

students, and filling out the questionnaire for the Madrasah Principal.

In this feature, it is not only students who benefit, but students and their parents as well because they can freely access this feature, both in terms of seeing a recap of scores from each subject, with the condition that they have to fill out a questionnaire first for subject students and homeroom teachers. View the attendance of each subject, and students/parents can upload a sick note from the doctor if the student is unable to attend. See announcements from Madrasahs and class schedules every day, and also view the education calendar display in the Dashboard section. View and download materials that have been prepared by subject students, as well as view and upload the list of assignments given, accompanied by a chat form to communicate with subject students and their classmates.

The function of this feature for the head of the madrasah is to monitor the filling in of the daily grades of each subject student and homeroom teacher and to be able to see the ranking of students in each class. Seeing the results of filling out the questionnaire and students for the madrasah head as self-evaluation material. Monitoring student teaching attendance in each class, if someone is not present, there will be a report in the form of an SMS that includes the head of the madrasah number. Monitor the filling of material carried out by students, and be able to see the progress of achieving assignments for each student in one class. Receive and respond to messages in the form of criticism and suggestions from parents, as well as the general public.

One of the objectives of this feature is the openness of information and communication among school stakeholders and makes it easier for parents to monitor the condition of their child's learning development. Learners become motivated to be agile in using technology and the internet. The madrasah head is not overwhelmed in monitoring school activities even when he is on assignment outside of school.

c. This library application allows all kinds of library transactions to be

carried out electronically using student identification or student cards as well as library cards.

d. The independent madrasah pavilion functions as a form of service for students, students, parents, and madrasa guests, served by an independent pavilion system.

e. The Democracy week application is an application that is used by students in simultaneous election events carried out online for all organizations in the madrasah, equipped with a poll for candidates for OSIS chair before election day.

Based on the explanation above, it can be concluded that MAN 2 Parepare proves that it continues to update the learning system in it and of course this is included in the category of applying blended learning. Some of the advantages with the SIATI MADDUPA application are that the application can be accessed online for 24 hours non-stop, all madrasah services and administration in one application that are integrated in one centralized data equipped with reports in the form of SMS/WA Getway and can be viewed in real time. This also affects the use of time to work on the administrative system, and minimizes paper use. Even so, because the SIATI MADDUPA application is still relatively new, so until now it has not been used optimally. With this application the researcher thinks that this will be the next step to implement blended learning by maximizing the use of every feature in it. Because for researchers the presence of this application really supports the implementation of an optimal learning process, especially in terms of overcoming learning saturation. If this application is used according to the completeness of its features, it will have a very positive impact both in terms of the implementation of learning and in terms of controlling student activities as a whole.

#### **4. Conclusion**

The application of blended learning at MAN 2 Parepare is carried out by combining face-to-face learning and conventional learning simultaneously by using strategies that suit learning needs. Learners are free to use online media which are considered easy and accessible to all Arabic language learners, and most importantly adjust the use of online media to the needs of students. So as to prevent the emergence of boredom in the learning process.

To improve the quality of learning, students should be creative, accommodative, sensitive and dynamic to adapt to developments in information and communication technology. In conventional learning (face to face) it should shift or develop towards blended learning. Thus students are always required to be skilled in the use of electronic-based learning media, in order to maximize the application of blended learning.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Al-Qur'an al Karim  
Alqur'an dan terjemahnya, Kementrian Agama RI  
Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Alvi Rahmawati, Nur. Tesis: "*Profil fleksibilitas siswa SMP dalam menyelesaikan persamaan linier satu variabel ditinjau dari perbedaan jenis kelamin*", Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2017
- Andayani. *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, charkes R. Graham . *Blended Learning Research Perspeptive*, New york: Routledge, 2014

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaranny*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003
- Dewi Wahyuni, Ervika. *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pengajaran Agama Islam (PAI) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar*, *Konstruktivisme* 10, No. 2. 2018
- Dr. Drs. Achmad Noor Fatirul, ST., M.Pd , Drs. DJoko Adi Walujo, ST., MM., DBA, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: (Hasil Kajian Penelitian dan Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Based Learning*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Fadhilah Azzahra, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2022.
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani Media, 2015
- Fitriana, Nurin. “*Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar*,” *Erudio ( Journal Of Educational Innovation)* 4. No. 1 2017
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.4. 2016
- IDRIS, HUSNI. *Pembelajaran Model “Blended Learning”*. *Jurnal Iqra’* Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011
- Inayah Isfahani Syukri, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 25 Juli 2022
- Lalima, Kiran Lata Dangwal, *Blended Learning: an inovatif approach*. *Universal Journal Of Educational Reserch*. Vol , 5. No. 1. 2017
- Lixian Yang & Rong Lian. “*Current Studies and Prospects of Learning Burnout*”, *Journal of Jimei University (Education Science Edition)*, Vol 8, No2, 2015
- M. Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet III*; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012

- Muh. Alamsyah, Eka Putri, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di Parepare tanggal 25 Juli 2022
- Muhammad Yusuf Hidayat, “Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Pebelajar Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa,” *Kepengajaran V*, No. 2 Juli 2016
- Nurul Safirah, Nur Kifayah, Anggun Anugrah, Intan Anggraeni, Pebelajar bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare, Wawancara. Di parepare, 09 Agustus 2022
- Sabriyadi, pebelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 25 Juli 2022
- Salmiah, pembelajar kelas XI MAN 2 Parepare, wawancara. Di parepare, 29 Juli 2022
- Satori, Djama’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Schaufeli, et. al., “Burnout and Engagement in University Students: A Cross-national Study” *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 33 No. 5, 2002
- Sri Wahyuni, Abd Syakur Ibrahim, *Asessmen Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : **HAMSIAH**  
Tempat & Tanggal Lahir : Kutai, 07 September 1991  
NIM. : 18.0212.003  
Alamat : BTN Beringin  
No. HP : 085299350550  
Alamat E-Mail : sisikhanza@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri Balusu Kab. Barru, tahun 2003
2. MTs Pi DDI AD Mangkoso Kab. Barru, tahun 2007
3. MAN 2 Parepare Kota Parepare, tahun 2010
4. Sarjana Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, tahun 2014

### RIWAYAT ORGANISASI:

1. OSIS MTs Pi DDI AD Mangkoso
2. OSIS MAN 2 Parepare
3. Kesan Akrab (Kerukunan Santri Asal Kab. Barru) Kab. Barru
4. IMDI (Ikatan Mahasiswa DDI) Kota Parepare
5. HMJ Tarbiyah IAIN Parepare
6. BEM IAIN Parepare
7. AGPAII Kota Parepare
8. PGRI Kota Parepare

### KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

1. Skripsi Tahun 2014; “Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare ”.